

**ANALISIS PENGELOLAAN KOIN NU PEDULI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA UPZIS NU-CARE LAZISNU RANTING
JAMSAREN KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI
TAHUN 2021-2022)**

SKRIPSI

Oleh
Shabrina Amalia Fildzah
NIM: G94218220



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, Shabrina Amalia Fildzah, G94218220, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 03 Januari 2023



Shabrina Amalia Fildzah

NIM: G94218220

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Shabrina Amalia Fildzah NIM: G94218220 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 03 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Hakim, MEI

NIP: 197008042005011003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGELOLAAN KOIN NU PEDULI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA UPZIS NU-CARE LAZISNU RANTING JAMSAREN KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI TAHUN 2021-2022)

oleh
Shabrina Amalia Fildzah
NIM: G94218220

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 10 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I
NIP. 197008042005011003
(Penguji 1)
2. Dr. H. Akh. Yunan Atho'illah, M.Si
NIP. 198101052015031003
(Penguji 2)
3. Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA
NIP. 197511032005011005
(Penguji 3)
4. Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I
NIP. 198509042019031005
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 02 Februari 2023

Dekan,



Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shabrina Amalia Fildzah
NIM : G94218220
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : shabrinaamalia99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PENGELOLAAN KOIN NU PEDULI DALAM UPAYA MENINGKATKAN

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA UPZIS NU-CARE

LAZISNU RANTING JAMSAREN KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

TAHUN 2021-2022)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2023

Penulis

(Shabrina Amalia Fildzah)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengelolaan Koin NU Peduli Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2021-2022)**”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengelolaan Koin NU Peduli yang dilakukan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dan bagaimana dampak program Koin NU Peduli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana analisis datanya bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri serta masyarakat Ranting Jamsaren yang menerima manfaat dari program Koin NU Peduli. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Koin NU Peduli yang dijalankan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri telah sesuai dengan fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pentasyarufan atau pendistribusian serta pendayagunaan infaq dan mampu memperoleh Koin NU Peduli mulai dari Rp. 4.000.000 hingga Rp. 8.000.000 per bulan. Dari dana yang terkumpul tersebut, menghasilkan program pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi. Berdasarkan indikator keluarga sejahtera BKKBN, program Koin NU Peduli dikatakan belum bisa sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena program Koin NU Peduli ini hanya mampu membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraanya dengan memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Walaupun demikian, hadirnya program Koin NU Peduli tentunya berdampak dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat Jamsaren

Untuk hasil yang lebih maksimal diharapkan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dapat mengadakan sosialisasi kembali seperti sosialisasi dengan mendatangkan para ahli untuk menjelaskan mengenai program Koin NU Peduli dan mengajak para pemuda Nahdlatul Ulama untuk ikut serta dalam pengelolaan Koin NU Peduli ini agar lebih banyak rumah warga yang dapat dijangkau dengan semangat muda para pemuda NU. Kemudian bagi masyarakat, diharapkan dapat ikut serta dalam Program Koin NU Peduli ini agar dana yang didapatkan semakin banyak dan program-program dari pengelolaan Koin NU Peduli dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Kata Kunci: Pengelolaan, Koin NU Peduli, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRAC

This research is entitled "Analysis of NU Peduli Coin Management in an Effort to Improve Community Welfare (Case Study on UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren, Kediri City Pesantren District 2021-2022)". In this study, it aims to find out about how the management of NU Peduli Coins carried out by NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren, Pesantren District, Kediri City and how the impact of the NU Peduli Coin program is in improving community welfare.

This research uses qualitative research with a type of case study research where the data analysis is descriptive. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection was carried out through a process of observation, interviews, and documentation with the management of NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren, Pesantren District, Kediri City as well as the Ranting Jamsaren community who benefited from the NU Peduli Coin program. Its data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study show that the Management of NU Peduli Coins carried out by NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren, Pesantren District, Kediri City can be said to be very good because it has been carried out in accordance with the planning, organization, implementation and supervision of the collection, performance or distribution and utilization of infaq and this is proven by the acquisition of NU Coins ranging from Rp. 4,000,000 to Rp. 8,000,000 per month. From the funds raised, it produces educational, health, social and economic programs. Based on the BKKBN prosperous family indicators, the NU Peduli Coin program is said to have not been able to fully improve the welfare of the community, because the NU Peduli Coin program is only able to help people improve their welfare by meeting the basic needs of the family. However, the presence of the NU Peduli Coin program certainly has an impact and brings benefits to the people of Jamsaren

For maximum results, it is hoped that NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren, Pesantren District, Kediri City, can hold socialization again such as socialization by bringing in experts to explain the NU Peduli Coin program and invite Nahdlatul Ulama youth to participate in the management of NU Peduli Coins so that more people's homes can be reached with the youthful spirit of NU youth. Then for the community, it is hoped that they can participate in the NU Peduli Coin Program so that the funds obtained are more and the programs from the management of NU Peduli Coins can reach more people and be able to improve the welfare of the Jamsaren Branch community, Pesantren District, Kediri City.

Keywords: Management, NU Caring Coin, Community Welfare

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Infaq.....	16
2.2.1 Pengertian Infaq.....	16
2.2.2 Macam-macam Infaq.....	21
2.2.3 Rukun dan Syarat Infaq.....	24

2.2.4 Hikmah Infaq.....	27
2.3 Pengelolaan Infaq.....	27
2.3.1 Pengertian Pengelolaan Infaq.....	27
2.3.2 Fungsi Pengelolaan.....	29
2.4 Kesejahteraan Masyarakat	31
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	31
2.4.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	36
2.5 Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Lokasi Penelitian	45
3.3 Sumber Data	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri	50
4.1.1 Sejarah Perkembangan NU Care-LAZISNU.....	50
4.1.2 Profil NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri	54
4.1.3 Visi Misi NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.....	56
4.1.4 Struktur Organisasi NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.....	57
4.1.5 Program NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.....	59

4.1.6 Kebijakan Manajemen Mutu NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Peantren Kota Kediri	61
4.2 Gambaran Umum Program Koin NU Peduli	63
4.2.1 Pengertian Program Koin NU Peduli	63
4.2.2 Tujuan Program Koin NU Peduli	65
4.3 Pengelolaan Koin NU Peduli Pada NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2021-2022.....	66
4.4 Dampak Pengelolan Koin NU Peduli Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Pada Tahun 2021-2022	77
4.5 Analisis Pengelolaan Koin NU Peduli Pada NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2021-2022.....	81
4.6 Analisis Dampak Pengelolaan Koin NU Peduli Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Pada Tahun 2021-2022	87
BAB V KESIMPULAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Presentasi Penduduk Miskim.....1



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Lembaga.....	57
Tabel 4.2 Perolehan Koin NU Peduli Tahun 2021-2022.....	67
Tabel 4.3 Kesejahteraan berdasarkan indikator BKKBN.....	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

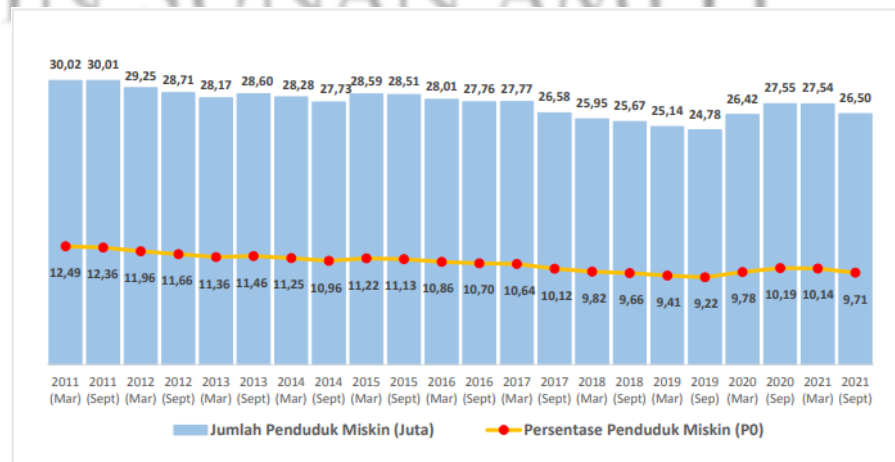
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi berbagai negara berkembang di dunia, tak terkecuali pada negara Indonesia. Kemiskinan sendiri merupakan kondisi dimana seseorang yang memiliki penghasilan namun tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Kemiskinan menjadi topik permasalahan yang perlu segera diselesaikan (Abidin, 2021). Berdasarkan catatan terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2021 jumlah angka kemiskinan di Indonesia mencapai 26,5 juta penduduk atau 9,71% dari total populasi di Indonesia (BPS, 2021). Angka kemiskinan tersebut bisa dilihat dari grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1 Grafik Presentasi Penduduk Miskin



Sumber: (BPS, 2021)

Menurut grafik diatas dapat diketahui bahwa angka kemiskinan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak lepas dari dampak Pandemi Covid-19 dimana beberapa aktivitas seperti sosial dan ekonomi yang sempat terhenti selama hampir 2 tahun, kini mulai berjalan normal kembali. Walaupun mengalami penurunan, pengentasan terhadap kemiskinan tetap harus dilakukan. Kemiskinan menggambarkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Pengentasan kemiskinan sangat membutuhkan perhatian penuh dan keterlibatan dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Agama Islam merupakan agama yang *rahmatan lilalamin*. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) saja, namun agama Islam juga mengatur hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*). Dalam hubungan antar sesama manusia, Agama Islam mengajarkan berbagai nilai-nilai kebaikan tentang kehidupan bermasyarakat seperti saling tolong menolong, gotong royong, dan saling mengasihi antar sesama. Hal demikian bertujuan untuk kemaslahatan umat dan terciptanya kesejahteraan sesama manusia. Dalam pandangan Islam, konsep kesejahteraan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan untuk kepentingan dunia dan akhirat. Dalam konsep kesejahteraan masyarakat, Al-Ghozali berpendapat bahwa kesejahteraan masyarakat tergantung pada pencaharian serta pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama (*al-dieen*),

jiwa atau hidup (*nafs*), keturunan, harta (*mal*), dan akal (*aql*). Kesejahteraan merupakan tujuan utama Islam dalam bidang ekonomi (Roziq et al., 2021).

Dalam menangani masalah kemiskinan, agama Islam mempunyai instrumen ekonomi islam yang cukup berpotensi dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu salah satunya dengan pengelolaan dana infaq. Islam sangat menganjurkan untuk berinfaq karena infaq merupakan ibadah sunnah yang memiliki manfaat yang sangat besar jika masyarakat sadar akan pentingnya berinfaq. Dengan adanya penyaluran dana infaq ini dapat bermanfaat untuk membantu ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat berinfaq telah dijelaskan dalam QS. Al – Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”

Dan hadist yang menjelaskan mengenai manfaat infaq yaitu dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda (Nawawi, 1994):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

أَنْفِقْ يَا ابْنَ أَنْفِقْ عَلَيْكَ. متفقٌ عليه.

Dari Abu Hurairah r.a. pula bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman -dalam hadis Qudsi-: "Belanjakanlah -hartamu-, pasti engkau diberi nafkah -harta oleh Tuhan-." (Muttafaq 'alaih)

Infaq merupakan pengeluaran yang dilakukan secara sukarela untuk kemaslahatan masyarakat yang membutuhkan. Infaq dikeluarkan dalam jumlah yang tidak ditentukan dan bisa diberikan kepada siapapun berbeda dengan zakat yang jumlahnya ditentukan dan tidak bisa sembarangan diberikan kepada siapapun. Infaq bisa dikeluarkan oleh semua kalangan, baik yang berpenghasilan besar maupun berpenghasilan kecil (Kharimah, 2019). Dalam pengelolaan dana infaq hal yang perlu diperhatikan adalah terkait penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Lebih rincinya dengan mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan dari penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana Infaq (Rahman Utami et al., 2017). Hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena transparansi dari lembaga pengelola dana infaq sangat perlu untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola (Hidayat et al., 2021)

Pengelolaan infaq telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran infaq dapat dilakukan pada lembaga-lembaga resmi yang memiliki program pengelolaan infaq agar penyaluran infaq tepat sasaran

kepada pihak yang berhak menerimanya dengan manfaat yang optimal. Saat ini, banyak lembaga pengelola infaq yang tersebar di Indonesia, salah satunya adalah NU-Care LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama).

NU-Care LAZISNU hadir sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang dimiliki oleh organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama atau yang biasa disingkat dengan NU. Pada tahun 2004 lahir dan berdirilah NU Care-LAZISNU yang merupakan amanat dari Mukhtamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Namun secara yuridis-formal NU-Care LAZISNU baru diakui oleh dunia perbankan pada tahun 2005 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No 65/2005. NU Care-LAZISNU tidak hanya mengatur pengelolaan zakat, namun NU Care-LAZISNU juga mempunyai program pengelolaan infaq yaitu program Koin NU Peduli.

Program Koin NU Peduli merupakan program pengumpulan infaq yang dijalankan pada tingkat ranting (kelurahan). Untuk pertamakalinya Koin NU Peduli diresmikan langsung oleh ketua umum PBNU pada masanya yaitu KH. Said Aqil Siradj pada tahun 2018 tepatnya pada bulan Januari di Sragen, Jawa Tengah. Gerakan Koin NU Peduli merupakan gerakan berinfaq yang dilakukan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan nantinya akan dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. Dalam Gerakan Koin

NU Peduli ini warga akan diberikan kaleng sebagai wadah mereka berinfaq (Saifuddin, 2019).

Keberadaan NU-Care LAZISNU telah tersebar diseluruh Indonesia tak terkecuali di Kota Kediri. NU-Care LAZISNU Kota Kediri juga memiliki program pengumpulan dan pengelolaan dana infaq yaitu program Gerakan Koin NU Peduli yang dijalankan pada tiap ranting. Setiap ranting di Kota Kediri menjalankan program ini sesuai arahan dari NU-Care LAZISNU Kota Kediri. Dari berbagai ranting yang berada dalam naungan NU Care-LAZISNU Kota Kediri, terdapat ranting yang disebut sebagai penggagas program Koin NU Peduli di Kota Kediri yaitu ranting Jamsaren. Ranting Jamsaren sendiri telah menjalankan program gerakan Koin NU Peduli sejak tahun 2018 dan ranting Jamsaren merupakan ranting terlama yang menjalankan program gerakan Koin NU Peduli di Kota Kediri. NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren memiliki kaleng koin NU Peduli yang telah tersebar di masyarakat yang jika dioptimalkan dengan baik maka nantinya dapat tercipta program-program yang bermanfaat untuk kepentingan masyarakat. Namun tidak semua penduduk ranting Jamsaren merupakan masyarakat NU, ada beberapa wilayah dalam ranting Jamsaren yang penduduknya menganut aliran-aliran lain. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pengembangan program Koin NU Peduli di ranting Jamsaren. Adanya berbagai tantangan tersebut, tentunya tak mengurangi keberadaan NU-Care LAZISNU ranting Jamsaren di kota Kediri sebagai lembaga yang berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta

berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan program yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan dalam mengentaskan kemiskinan, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri hadir dengan program Koin NU Peduli. Program tersebut dikelola untuk menciptakan program yang bermanfaat untuk masyarakat Ranting Jamsaren. Kondisi tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Koin NU Peduli Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada UPZIS NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2021-2022)”** untuk mengidentifikasi pengelolaan dari program Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya masalah tingkat kemiskinan yang menggambarkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.
- b. Perlu adanya upaya untuk mengentaskan kemiskinan.
- c. Pengelolaan Koin NU Peduli pada NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam mengentaskan kemiskinan.

- d. Dampak dan manfaat program Koin NU Peduli yang dilakukan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Batasan Masalah

- a. Pengelolaan Koin NU Peduli yang dijalankan oleh NU Care-LAZISNU Kota Kediri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ranting Jamsaren Kota Kediri pada tahun 2021-2022.
- b. Dampak pengelolaan Koin NU terhadap kesejahteraan masyarakat di Ranting Jamsaren pada tahun 2021-2022

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Koin NU Peduli pada NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun 2021-2022?
2. Bagaimana dampak pengelolaan Koin NU Peduli terhadap kesejahteraan masyarakat di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri pada tahun 2021-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan Koin NU Peduli pada NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun 2021-2022.

2. Untuk menganalisis dampak Koin NU Peduli terhadap kesejahteraan masyarakat di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri pada tahun 2021-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang infaq dan pengelolaannya terkait dengan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Menambah pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang infaq dan pengelolaannya terkait dengan kesejahteraan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi sebuah pengalaman berharga bagi penulis dalam mengelola infaq melalui program Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menjadi bentuk peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh pada bangku perkuliahan mengenai teori ekonomi Islam.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga terkait yaitu NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren

Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan gerakan Koin NU Peduli. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan program dimasa depan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan pengelolaan dana infaq pada program Koin NU Peduli sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian tentu sangat penting dengan adanya penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian sekarang.

Pertama, pada penelitian karya Muftiatul Aula (2018) yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus NU-CARE LAZISNU Kabupaten Banyumas)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan dana koin NU, strategi NU CARE LAZISNU Kabupaten Banyumas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan uang receh sisa uang belanja untuk diinfakkan. Pada dasarnya strategi ini sama seperti yang dijalankan oleh NU Care- LAZISNU pusat namun untuk pelaksanaan di bagian ranting sedikit memiliki perbedaan dalam pengelolaannya. Dalam mencapai kesejahteraan, perolehan dana koin NU ini belum mampu memberikan peningkatan dalam jumlah yang besar, akan tetapi program koin ini setidaknya telah membantu masyarakat di Kabupaten Banyumas. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang program Koin NU daakam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus

penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya lebih terfokus pada strategi yang dilakukan sedangkan pada penelitian saat ini fokus pada proses pengelolaannya.

Kedua, pada penelitian karya Muftiatul Aula (2018) yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus NU-CARE LAZISNU Kabupaten Banyumas)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan dana koin NU, strategi NU CARE LAZISNU Kabupaten Banyumas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan uang receh sisa uang belanja untuk diinfakkan. Pada dasarnya strategi ini sama seperti yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU pusat namun untuk pelaksanaan di bagian ranting sedikit memiliki perbedaan dalam pengelolaannya. Dalam mencapai kesejahteraan, perolehan dana koin NU ini belum mampu memberikan peningkatan dalam jumlah yang besar, akan tetapi program koin ini setidaknya telah membantu masyarakat di Kabupaten Banyumas. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang program Koin NU daakam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya lebih terfokus pada strategi yang dilakukan sedangkan pada penelitian saat ini fokus pada proses pengelolaannya.

Ketiga, pada penelitian karya Asna Muyasaroh (2019) yang berjudul “Manajemen Program Koin Nahdhatul Ulama (Koin NU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa Manajemen Program Koin Nahdhatul Ulama (Koin NU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung telah dijalankan sesuai dengan syariat Islam yaitu ditujukan bagi 8 golongan mustahik yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an. Dalam penerapan fungsi manajemen untuk pengelolaan program koin NU ini melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam memajemen program ini terdapat kelemahan dalam administrasi kepengurusan dan terdapat kendala yaitu belum ditemukannya cara dalam transparansi dana.. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan program Koin NU. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang manajemen yang dilakukan dalam program Koin NU di Kabupaten Temanggung. Sedangkan penelitian sekarang mengkaji perihal pengelolaan Koin NU dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat di ranting Jamsaren.

Ketiga, pada penelitian karya Ismiyatul Kharimah (2019) yang berjudul “Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Wonolopo”. Penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa program Koin NU LAZISNU Kota Semarang berpengaruh

baik bagi keberdayaan masyarakat. Hal itu didukung dengan adanya antusias yang besar dari masyarakat untuk berinfak. Sehingga dengan hal ini akan membantu memberdayakan masyarakat melalui dalam hal pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan anak yatim. Dalam upaya memberdayakan masyarakat, LAZISNU Kota Semarang memiliki strategi yaitu memberikan bantuan bahan makanan, material maupun uang tunai dan melakukan investasi aset berupa pembangunan gedung sekolah NU, perbaikan manajemen organisasi, dan pemberian bantuan modal usaha.. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang program Koin NU. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya lebih membahas terkait pengaruh terhadap keberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang analisis pengelolaan koin NU terhadap kesejahteraan masyarakat.

Keempat, pada penelitian karya Ria Pangestika (2019) yang berjudul “Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu”. Penelitian ini menjelaskan bahwa LAZISNU memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu terutama pada bidang kesehatan. Kehadiran LAZISNU ini memberikan adanya perkembangan yang cukup pesat di bidang kesehatan. Namun untuk bidang ekonomi masih belum berjalan, karena baru akan di jalankan pada tahun 2020. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

masyarakat Pringsewu pihak LAZISNU mengalami kendala seperti pada tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah terhadap LAZISNU dan belum tertatanya manajemen lembaga dalam mengelola dana umat karena masih baru dirintis dan masih memiliki jumlah sumber daya manusia yang terbatas.. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya lebih terfokus mengenai peran LAZISNU dalam menyejahterakan umat melalui berbagai program yang ada. Sedangkan penelitian sekarang fokus pembahasan lebih ke satu program yang dilakukan LAZISNU yaitu program Koin NU.

Kelima, pada penelitian karya Aat Muslihat (2022) yang berjudul “Evaluasi Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni Oleh Baznas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Penerima Manfaat Di Desa Seuat Kabupaten Serang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program bedah rumah tidak layak huni sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Sehingga berdasarkan hasil evaluasi program bedah rumah ini telah berjalan sesuai tujuan dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Indikator kesejahteraan ini dinilai dari aspek materi, fisik, mental dan spiritual. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama

membahas tentang kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya objek yang dibahas yaitu mengenai program bedah rumah di Kabupaten Serang sedangkan penelitian sekarang objek pembahasan menyangkut tentang program Koin NU di ranting Jamsaren.

2.2 Infaq

2.2.1 Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang artinya memberikan atau mengeluarkan, menafkahkan, memberlanjakan harta. Sedangkan berdasarkan istilah infaq berarti memberikan sebagian harta kepada orang lain yang sudah dikriteriakan oleh agama Islam untuk memberinya antara lain yaitu orang faqir, anak yatim, kerabat dan lainnya. Menurut etimologi infaq adalah memberikan harta atau benda kepada orang lain sehingga terputus dari kepemilikan orang yang memberi. Infaq juga dapat diartikan secara terminologi sebagai kegiatan mengeluarkan sebagian penghasilan untuk kepentingan umat sesuai dengan yang diperintahkan agama Islam (Uyun, 2015). Sedangkan pengertian infaq menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh perorangan atau badan usaha selain zakat untuk kemaslahatan umum.

Infaq adalah pentasyarufan harta yang disesuaikan dengan syari'at Islam. Infaq dikeluarkan dari harta kekayaan seseorang secara sukarela demi membantu masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat lemah. Infaq dapat diberikan kepada siapa dan kapan saja karena tidak ada ketentuan waktu dalam mengeluarkan infaq. Meskipun infaq merupakan pemberian secara suka rela, namun dapat menjadi pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam karena kedudukan infaq dalam Islam adalah sebagai *ta'awun* atau gotong royong (Kharimah, 2019).

Infaq memiliki beberapa hukum jika dikaitkan dengan upaya merealisasikan perintah Allah dimana ada yang wajib contohnya zakat, nadzar, ada yang hukumnya sunnah, mubah, dan haram. Pendapat lain yang lebih kuat menjelaskan bahwa infaq dan zakat adalah sesuatu yang berbeda, dimana infaq tidak dibatasi jumlahnya secara hukum atau tidak ada nisabnya, infaq juga tidak harus diberikan pada mustahiq tertentu melainkan kepada siapapun sedangkan zakat memiliki aturan secara hukum mengenai jumlah yang harus dikeluarkan dan siapa yang berhak menerimanya. Dengan demikian, makna infaq merupakan sejumlah harta yang dikeluarkan untuk kepentingan umat tanpa ada batas jumlah dan siapa penerimanya. (Hastuti, 2016).

Perintah tentang berinfaq dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an diantaranya adalah QS. Al-Baqoroh ayat 267 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا

تَيَمَّمُوا الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

عَنِّي حَمِيدٌ (٢٦٧)

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Al-Baqarah – 267)

Ayat lain yang menjelaskan tentang infaq terdapat pada QS.

Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah – 195)

Disebutkan juga dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 tentang infaq sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

"Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah 'Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).' Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (QS. Al-Baqarah : 215)

Serta disebutkan juga pada QS. Ali Imran ayat 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

"(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali Imran : 134)

Selain dijelaskan dalam Al-Qur'an, perintah berinfaq juga dijelaskan dalam hadist dari Abu Hurairah, yang mana Rasulullah bersabda (Nawawi, 1994):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ

تعالى: أَنْفِقْ يَا ابْنَ آدَمَ عَلَىٰ نَفْسِكَ. متفق عليه.

Dari Abu Hurairah r.a. pula bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman -dalam hadis Qudsi-: "Belanjakanlah -hartamu-, pasti engkau diberi nafkah -harta oleh Tuhan-." (Muttafaq 'alaih)

Allah Swt. memerintahkan agar manusia menafkahkan hartanya *fi sabilillah* (di jalan Allah) dan menjanjikan pahala bagi mereka yang mau mengerjakannya. Perbuatan tersebut menjadi tabungan amal di akhirat kelak karena manusia tidak akan dapat lagi melakukannya setelah kematian (Afandi, 2021).

Diketahui bahwa infaq adalah amal sosial suka rela dimana seseorang diberikan kebebasan untuk menentukan jenis dan jumlah harta yang akan dikeluarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa infaq berbeda dengan zakat dimana zakat memiliki ketentuan terkait jenis dan kadar harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan syara'. Jadi, sifat infaq bersifat lebih umum jika dibandingkan dengan zakat. (Hadziq, 2019)

Infaq ditasharufkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan dan kemaslahatan perorangan ataupun kelompok seperti pemberian kebutuhan pokok untuk fakir miskin, bantuan dana untuk masjid, pemberian bisyarah kepada pengurusnya. Dengan kegiatan berinfaq diharapkan dapat membangun kesadaran manusia sebagai makhluk sosial dan menjadi sarana untuk lebih berkeadilan dalam berkemakmuran. (Aziz, 2019).

2.2.2 Macam-macam Infaq

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, infaq secara hukum terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Infaq Wajib

Infaq wajib merupakan pengeluaran harta untuk hal-hal yang bersifat wajib yaitu pembayaran mahar, nazar, dan menafkahi istri dan keluarga. Hal tersebut telah dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 10 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۚ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۚ وَأَتَوْهُنَّ مَا أَنْفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ ۚ وَسَأَلُوا مَا أَنْفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ أَنْفَقُوا ۚ مَا أَنْفَقْتُمْ وَلِلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (١٠)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, Maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. dan berikanlah kepada (suami suami) mereka, mahar yang telah mereka bayar. dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir dan hendaklah kamu

minta mahar yang telah kamu bayar dan hendaklah mereka meminta mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Mumtahanah :10)

Selain ayat diatas, infaq wajib juga dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.” (QS. An Nisaa : 34).

b. Infaq Mubah

Infaq mubah merupakan pengeluaran harta untuk hal-hal yang bersifat mubah seperti dalam perdagangan atau bisnis.

c. Infaq Sunnah

Infaq sunnah merupakan pengeluaran harta dengan niat bersedekah seperti infaq untuk berjihad dan berinfaq untuk orang-orang yang membutuhkan. Infaq sunnah ini meliputi semua *tabarru'* sunnah seperti shadaqah secara umum, hibah, hadiah, dan lain sebagainya.

d. Infaq Haram

Infaq haram merupakan pengeluaran harta untuk perbuatan yang haram atau mengeluarkan dengan niat tidak karena Allah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 38 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا (٣٨)

“Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya”. (QS. An-Nisa' : 38)

Infaq dapat dikatakan haram juga disebabkan karena keharaman cara mendapatkan hartanya, keharaman harta itu sendiri, keharaman objek infaqnya, atau penginfaqan yang dilakukan memberikan kemudharatan serta kerugian bagi orang lain. Infaq haram seperti infaq yang dikeluarkan orang

kafir untuk menghalangi syiar Islam, menginfaqkan makan atau minum yang memabukkan, berinfaq dengan hasil riba, mentasarufkam harta demi melancarkan perbuatan kejahatan dan lain sebagainya. (Hadziq, 2019). Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 36 berikut:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ يَسِينُفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ (٣٦)

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah, mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan, dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu berkumpul” (QS. Al-Anfal : 36)

2.2.3 Rukun dan Syarat Infaq

Sebuah amal ibadah dapat dikatakan sah apabila memenuhi dari rukun dan syarat ibadah yang telah ditentukan. Rukun merupakan suatu yang wajib dikerjakan dalam ibadah. Sedangkan syarat merupakan suatu yang wajib dipenuhi sebelum melakukan suatu ibadah. Infaq sendiri dapat dikatakan sah apabila memenuhi rukun dan syarat sebagai berikut:

a. Pemberi Infaq

Pemberi infaq adalah orang yang mengeluarkan infaq. Pemberi infaq harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Pemberi infaq memiliki materi atau harta yang dihibahkan
- 2) Pemberi infaq bukanlah orang yang dibatasi haknya dengan alasan apapun
- 3) Pemberi infaq harus orang dewasa, bukan anak-anak yang kemampuannya terbatas.
- 4) Pemberi infaq mengeluarkan harta dilandasi dengan keridhaan dan suka rela tanpa ada paksaan.

b. Penerima Infaq

Penerima infaq adalah orang yang berhak menerima infaq. Penerima infaq harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Penerima infaq ada di dunia ketika pemberian infaq. Penerima merupakan manusia bukan janin yang masih dalam kandungan. Janin yang masih didalam kandungan tidak dapat menerima infaq.
- 2) Penerima infaq telah baligh atau dewasa serta sehat jasmani dan rohani. Jika penerima infaq merupakan anak kecil atau orang gila, pemberian infaq dapat dialihkan kepada wali atau orang lain yang bertanggungjawab atas penerima infaq tersebut.

c. Harta yang diinfaqkan

Harta yang diinfaqkan adalah materi yang diinfaqkan. Harta tersebut harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Harta yang diinfaqkan merupakan sesuatu yang berwujud atau yang memang nyata ada keberadaannya.
- 2) Harta yang diinfaqkan harus yang bernilai.
- 3) Harta yang diinfaqkan dapat dimiliki zatnya. Harta yang dimaksud merupakan harta yang bisa dimiliki, diterima kemauannya oleh masyarakat, dan kepemilikan akan harta tersebut bisa berpindah tangan seperti tidak sahnya menginfaqkan ikan di laut, air di sungai, burung di udara dan sejenisnya.
- 4) Harta yang diinfaqkan memiliki hubungan dengan seseorang atau lembaga yang dituju.

d. Ijab Qobul

Madzhab Imam Malik dan Asy-Syafi'i berpendapat bahwa infaq itu sah dengan syarat telah melalui ijab qobul dengan bagaimana pun bentuk ijab qobulnya yang menunjukkan pemberian harta tanpa imbalan beserta penerimaan harta tersebut. Sedangkan pendapat yang paling shahih menurut Madzhab Hanafiyyah yaitu dalam pemberian infaq proses ijab qobul dilakukan dengan ijab saja sudah cukup. Sedangkan madzhab Hambali berpendapat bahwa infaq itu sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya. Nabi saw diberi dan memberikan hadiah dan hal itu juga dilakukan oleh para sahabat.

Serta tidak dinukil dari mereka bahwa mereka mensyaratkan adanya ijab qabul dan serupa itu.

2.2.4 Hikmah Infaq

Hikmah dan manfaat infaq secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Rasjid, 2015) :

- a. Membersihkan jiwa dari sifat kikir, tamak, dan kecintaan terhadap duniawi yang berlebih. Selain itu infaq dapat membersihkan harta dari hak-hak orang lain karena mungkin saja dalam harta yang dimiliki tanpa disadari tercampur dengan sesuatu yang haram atau subhat.
- b. Menolong orang yang membutuhkan dan menumbuhkan kepedulian sosial seseorang terhadap sesama.
- c. Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada manusia.
- d. Guna menjaga dari kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan dari kesenjangan ekonomi.
- e. Mendekatkan hubungan antar sesama yang penuh kasih sayang hingga menghasilkan hal yang baik dan memberikan kemajuan bagi masyarakat.

2.3 Pengelolaan Infaq

2.3.1 Pengertian Pengelolaan Infaq

Pengelolaan atau majemen merupakan proses untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan bimbingan atau

pengarahan baik bersama orang lain atau melalui orang lain demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi (Aula, 2018). Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses yang meliputi perumusan serta pelaksanaan kebijakan serta pengawasan terhadap suatu kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain demi tercapainya tujuan suatu organisasi (KBBI, 2022). Sedangkan menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam penghimpunan, pendistribusikan serta pendayagunaan zakat. Dalam kaitannya dengan infaq, maka pengelolaan infaq dapat diartikan sebagai proses perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, dan pengawasan terkait dana infaq untuk dimanfaatkan secara efektif dan diserahkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya demi kemaslahatan umum (Rahmadani, 2020).

Pengelolaan dana demi kemaslahatan umat juga sudah ada semenjak masa Rasulullah SAW dan *Khulafa al-Rasyidin*. Pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan prosedur dan dikelola oleh lembaga amil yang profesional, transparan, serta amanah sehingga pengelolaan tersebut mampu menjadi sumber ekonomi umat yang mensejahterakan tidak hanya umat Islam namun juga masyarakat umum pada zaman tersebut. (Muyasaroh, 2019).

2.3.2 Fungsi Pengelolaan

Geogre R Terry menyebutkan bahwa fungsi pengelolaan dibagi menjadi empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengoorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (Manullang, 2015). Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning berasal dari kata *plan* yang berarti rencana, rancangan, maksud dan niat. Dalam bahasa Indonesia *planning* berarti perencanaan. Itilah perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti proses, cara, perbuatan merencanakan.

Planning atau perencanaan adalah proses yang dilakukan untuk menentukan tujuan–tujuan yang ingin dicapai dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Perencanaan merupakan langkah pertama ketika akan melakukan sebuah kegiatan agar tujuan yang dikehendaki tercapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan aspek yang penting karena keperluan perencanaan pada kenyataannya menunjukkan bahwa setiap manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya dan tidak boleh menyerah begitu saja pada

kondisi dan masa depan yang tidak pasti tetapi manusia dapat menciptakan masa depan itu.

Tujuan diadakannya perencanaan adalah untuk memberikan pengarahannya yang baik, mengurangi ketidakpastian, meminimalisir pemborosan, dan menetapkan tujuan maupun standart yang akan digunakan unntuk fungsi selanjutnya (Ma'sum, 2020).

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengorganisasian merupakan pengelompokan serta penentuan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kepada orang-orang yang telah ditentukan demi tercapainya tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Pengorganisasian merupakan tahap berikutnya setelah perencanaan.

Dasar-dasar pengorganisasian adalah adanya tugas, adanya orang-orang yang mnegerjakan tugas tersebut, adanya tempat dilaksanakannya pekerjaan tersebut, adanya hubungan antara orang yang bekerja dan bagian satu dengan bagian lainnya.

c. *Actuating* (penggerakan)

Actuating atau penggerakan merupakan usaha dalam merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya

melalui berbagai pengarahan untuk terciptanya kegiatan yang optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya. Penggerakan adalah hubungan yang erat antar aspek-aspek individu yang dihasilkan dari adanya suatu tatanan pemahaman antara bawahan dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang dituju.

d. *Controlling* (pengawasan)

Controlling atau pengawasan adalah pengukuran serta perbaikan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan yang telah dibuat. Pengawasan merupakan langkah untuk mengadakan penilaian atau mengukur pelaksanaan atas suatu kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Jika ada penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan maka dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasi penyimpangan tersebut.

2.4 Kesejahteraan Masyarakat

2.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan istilah yang sering dijumpai ketika membahas hal yang berkaitan dengan kemiskinan. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek penting demi terjaganya kestabilan sosial dan ekonomi. Kesejahteraan menjadi tolak ukur taraf hidup

seseorang, dimana ketika taraf hidup mengalami peningkatan maka kesejahteraan juga akan didapatkan.

Secara bahasa kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*cetera*” yang berarti payung. Makna sejahtera dari kata *cetera* yaitu orang yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, kekhawatiran, dan ketakutan dalam kehidupannya sehingga orang tersebut merasa aman dan tentram baik lahir maupun batinnya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan berarti keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Kesejahteraan bermakna terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan baik material maupun non-material pada segenap individu atau masyarakat (Sutono, 2020) .

Menurut Rambe kesejahteraan didefinisikan sebagai tatanan kehidupan material, sosial, serta spiritual yang meliputi rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir dan batin sehingga semua warga negara dapat memenuhi kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, dan kebutuhan sosial yang sebaik-baiknya untuk diri sendiri maupun masyarakat. (Pangestika, 2020). Tujuan dari kesejahteraan sosial itu sendiri adalah untuk memastikan kebutuhan ekonomi masyarakat maupun kondisi kesehatan dan kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan masyarakat lainnya, serta kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai Hak Asasi Manusia (Wartoyo, 2021).

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara, agar mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (Sodiq, 2016)

Menurut pengertian yang tercantum dalam undang-undang tersebut dapat difahami bahwa kesejahteraan merupakan sebuah kondisi ideal yang mana tatanan kehidupan masyarakat beserta aspek-aspeknya yaitu aspek material, spiritual, dan sosial dapat terpenuhi secara merata. Pemerataan kesejahteraan perlu dilakukan agar tidak ada kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Pengertian kesejahteraan dalam pemikiran konvensional lebih bertujuan kepada terpenuhinya kebutuhan dalam hal materi. Berdasarkan khazanah literatur Islam, kesejahteraan merupakan pengelolaan harta baik kepemilikan pribadi, umum atau kepemilikan negara yang harus meliputi pemanfaatan serta pengembangan harta untuk terpenuhinya semua kebutuhan pokok atau *primer* dan

kebutuhan-kebutuhan pelengkap yakni kebutuhan *sekunder* dan *tersier* sesuai dengan kemampuan setiap individu atau masyarakat. Dalam pandangan Islam, kesejahteraan merupakan terpenuhinya kebutuhan yang bersifat materi dan immaterial baik tentang dunia maupun akhirat berdasarkan kesadaran diri sendiri dan masyarakat agar patuh dan taat terhadap hukum yang telah diatur oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ijtihad para ulama. Tercapainya sebuah kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan bukan sesuatu yang bisa didapatkan dengan begitu saja tetapi kesejahteraan membutuhkan sebuah perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan. (Purwana, 2014).

Konsep kesejahteraan dalam Islam dijelaskan dalam kitab karya Imam al-Ghazali yaitu kitab *Ihya' Ulumuddin* yang memuat tentang konsep *masalahah* (kesejahteraan sosial) atau *utilitas* (kebaikan bersama). Imam al-Ghazali menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat tergantung kepada pencaharian serta pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama (*al-dieen*), hidup atau jiwa (*nafs*), keturunan, harta (*mal*), dan akal (*aql*). Melalui lima tujuan dasar tersebut, Al-Ghazali mengidentifikasikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan yang disesuaikan dengan utilitas individu serta sosial, yaitu *dlururiyat* (kebutuhan pokok), *hajiyyat* (kesenangan), dan *tahsiniyat* (kemewahan). Dalam pemikiran Imam

Al-Ghazali menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan manusia adalah mencapai kebaikan di dunia maupun akhirat (*maslahat aldin wa al-dunya*).

Kunci untuk mempertahankan kelima tujuan dasar tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan tingkat pertama, yaitu kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan. Selanjutnya terpenuhinya kebutuhan tingkat kedua yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak penting bagi lima landasan tersebut, tetapi adanya diperlukan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup. Kemudian terpenuhinya kebutuhan tingkat ketiga meliputi kegiatan yang tidak hanya sekedar kenyamanan tetapi meliputi hal-hal yang menerangi, melengkapi, atau menghiasi hidup (Karim, 2010).

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa perkembangan ekonomi merupakan bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*) dimana hal tersebut telah disyariatkan oleh Allah SWT. Aktivitas ekonomi harus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, untuk menjamin kesejahteraan kehidupan keluarga, dan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kegiatan ekonomi harus dijalankan secara efektif karena hal tersebut termasuk bagian dari menunaikan kewajiban seseorang kepada agamanya yang mana jika pemenuhan tersebut tidak terpenuhi maka kehidupan akan runtuh dan manusia akan binasa.

2.4.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat. Kesejahteraan merupakan apa yang semua orang ingin capai. Ada beberapa indikator kesejahteraan yang harus dimiliki seseorang untuk masuk dalam kategori sejahtera (Riyaldi & Sari, 2018). Taraf kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui aspek tertentu karena dimensi kesejahteraan masyarakat sangat luas dan kompleks.

Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui klasifikasi yang dijelaskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN mendefinisikan keluarga sejahtera sebagai keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhannya, termasuk kebutuhan spiritual yang dipenuhi melalui ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebutuhan materiil yang layak serta memiliki hubungan yang seimbang antar anggota keluarga, masyarakat serta lingkungan. Tingkat kesejahteraan dikategorikan menjadi 5 yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus.

dapun diantara indikator tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN adalah sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi salah satu syarat dari indikator keluarga sejahtera I (KS I).

b. Keluarga Sejahtera I (KS I)

Keluarga Sejahtera I (KS I) atau kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*) memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih. Pengertian makanan yaitu makanan pokok yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat.
- 2) Anggota keluarga berpakaian berbeda untuk berpergian, bekerja, dan sekolah. Pengertian pakaian yang berbeda yaitu tidak hanya memiliki satu pasang pakaian sehingga terpaksa harus menggunakan pakaian yang sama untuk berbagai aktivitas hidup yang berbeda-beda.
- 3) Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik. Pengertian rumah yang ditempati yaitu rumah yang mempunyai atap, dinding, dan lantai dengan kondisi layak, baik dari segi perlindungan maupun segi pemakaiannya.
- 4) Jika ada anggota sakit dibawa ke sarana kesehatan. Pengertian sarana kesehatan yaitu sarana kesehatan modern seperti rumah sakit, puskesmas, klinik

pengobatan, apotek, poliklinik, posyandu, bidan desa dan lain sebagainya, yang menyediakan obat yang diproduksi secara modern dan telah mendapatkan izin edar dari instansi yang berwenang seperti Departement Kesehatan atau Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

5) Seluruh anggota keluarga berumur 7-15 tahun bersekolah.

Pengertian bersekolah yaitu anak-anak berusia 7-15 tahun yang tinggal dalam keluarga terdaftar bersekolah setingkat Sekolah Dasar (SD) atau setingkat SLTP.

c. Keluarga Sejahtera II (KS II)

Keluarga Sejahtera II (KS II) atau kebutuhan psikologis (*psychological needs*) memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1) Anggota keluarga biasanya melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah yaitu anggota keluarga melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing baik dilakukan sendiri atau bersama yang ditentukan menurut ajaran agama masing-masing.

2) Seluruh keluarga paling kurang seminggu sekali makan telur, daging, atau ikan. Pengertian makan telur, daging atau ikan yaitu anggota keluarga makan telur, daging, atau

ikan setidaknya satu kali dalam seminggu untuk memenuhi kebutuhan protein mereka. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

- 3) Anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru yaitu pakaian layak pakai yang merupakan tambahan yang dimiliki baik melalui pembelian atau pemberian pihak lain. Pakaian tersebut merupakan pakaian yang lazim atau biasa dipakai oleh masyarakat setempat.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8m^2 untuk setiap penghuni rumah. Pengertian luas lantai paling kurang 8m^2 yaitu keseluruhan luas lantai rumah jika dibagi dengan jumlah penghuni rumah maka akan menghasilkan ruangan dengan luas minimal 8m^2 per penghuni.
- 5) Anggota keluarga dalam keadaan sehat selama tiga bulan terakhir sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan peran atau tanggungjawab masing-masing. Pengertian keadaan sehat yaitu apabila kesehatan anggota keluarga berada dalam keadaan normal dan tidak perlu rawat inap atau absen sekolah atau kerja selama jangka waktu lebih dari 4 hari sehingga anggota keluarga dapat melaksanakan tugas sesuai posisi masing-masing dalam keluarga.

6) Setiap anggota dalam keluarga umur 10-60 tahun dapat membaca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga berusia 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin yaitu anggota keluarga yang berusia antara 10 hingga 60 tahun dapat membaca serta memahami maksud dari tulisan latin.

d. Indikator Keluarga sejahtera (KS III)

Keluarga Sejahtera III (KS III) atau kebutuhan pengembangan (*develomental needs*) memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama yaitu keluarga berusaha memperdalam ilmu agama dengan mengikuti pengajian atau mendatangkan guru mengaji atau guru agama untuk anak-anaknya.

2) Sebagian dari pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk

uang atau barang. Pengertian pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang yaitu sebagian dari pendapatan keluarga disisihkan untuk ditabung, baik berupa uang atau barang seperti membeli hewan ternak, perhiasan, sawah, dan lainnya. Tabungan berupa barang jika diuangkan minimal senilai Rp. 500.000

3) Kebiasaan makan bersama keluarga paling kurang

seminggu sekali sebagai alat komunikasi. Pengertian

kebiasaan keluarga makan bersama yaitu kebiasaan makan bersama anggota keluarga sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat dipergunakan untuk berkomunikasi membahas mengenai persoalan yang dihadapi keluarga.

4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal yaitu keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan sosial di masyarakat seperti ronda malam, gotong royong, rapat RT, pengajian, kegiatan PKK, arisan, kegiatan kesenian atau olahraga, dan sejenisnya.

5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, televisi, atau internet. Pengertian keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, televisi, radio, atau internet yaitu anggota keluarga berkesempatan untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional maupun internasional melalui media cetak serta media elektronik. Media tersebut bisa melalui media yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga atau dapat juga media yang dipinjamkan atau milik orang lain ataupun media yang menjadi milik umum.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

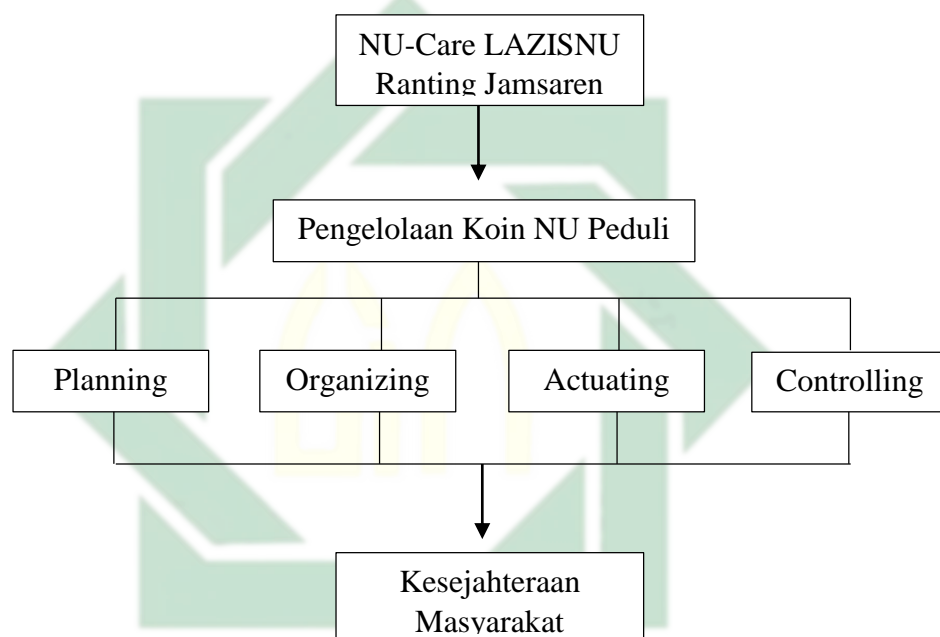
Keluarga Sejahtera III Plus atau aktualisasi diri (*self esteem*) memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1) Keluarga secara rutin memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial dengan sukarela. Pengertian keluarga secara rutin memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial yaitu keluarga memiliki rasa sosial dengan memberikan kontribusi materi secara teratur dan sukarela dalam bentuk uang atau barang untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini, tidak termasuk sumbangan wajib.

2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat yaitu memiliki anggota keluarga yang memiliki jiwa sosial tinggi yang terlibat aktif dalam organisasi kemasyarakatan, yayasan atau perkumpulan sosial dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran, dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial bermasyarakat.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan antar konsep-konsep dari masalah yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Penelitian ini diawali dengan pengumpulan informasi terkait bagaimana pengelolaan pada program Koin NU Peduli yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan teori pengelolaan infaq untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengelolaan Koin NU Peduli sesuai dengan teori pengelolaan infaq.

Dari pengelolaan Koin NU Peduli akan dilihat apakah pelaksanaan program tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Ranting Jamsaren Kota Kediri. Hal tersebut dapat diketahui dengan mengacu kepada indikator kesejahteraan masyarakat yang dijelaskan dalam landasan teori. Ketika semua indikator terpenuhi maka bisa dikatakan bahwa pengelolaan Koin NU Peduli membawa dampak bagi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Jamsaren Kota Kediri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci mengenai sebuah daerah atau subjek yang sempit terhadap individu, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 1986). Dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan penggalan data melalui observasi secara langsung untuk menganalisis dan menyajikan hasil penelitian yang dapat menggambarkan dengan jelas terkait penelitian yang mana dalam skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan program Koin NU Peduli di NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dan dampak program tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat ranting Jamsaren pada tahun 2021-2022.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian untuk mengungkapkan keadaan sesungguhnya dari sebuah objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang berlokasi di Jl. HOS. Cokroaminoto 52 B Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah melihat

dari latar belakang adanya gerakan Koin NU Peduli di Kota Kediri, dimana Ranting Jamsaren merupakan ranting dengan masa pengelolaan Koin NU Peduli paling lama diantara ranting yang lainnya.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber informasi utama yang bertanggung jawab akan pengumpulan dan penyimpanan data yang bersifat terbaru. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan lembaga NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri beserta pihak yang terkait dengan pengelolaan Koin NU Peduli di Ranting Jamsaren beserta masyarakat Jamsaren yang mendapatkan manfaat dari program Koin NU Peduli. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan dari pihak ketiga atau sumber lain sebagai data pendukung dan pelengkap penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lembaga NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri seperti catatan transkrip, laporan keuangan, notulensi rapat, buku,

dan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan program Koin NU Peduli.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Observasi adalah proses mengamati, memperhatikan dengan seksma, melihat fenomena yang muncul dan mencatatnya serta mempertimbangkan hubungan sudut pandang dalam fenomena tersebut (Moleong, 2009). Observasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung melalui pengumpulan data-data dari NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri terkait bagaimana pengelolaan program Koin NU Peduli dan pengaruhnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Ranting Jamsaren Kota Kediri pada tahun 2021-2022. Data ini kemudian diamati dan dicatat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antar dua orang atau lebih baik secara langsung maupun melalui alat telekomunikasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren

Kota Kediri dan masyarakat yang mendapatkan manfaat dari program Koin NU Peduli. Hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi sebenarnya mengenai pengelolaan dan dampak program Koin NU Peduli di NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti catatan transkrip, laporan keuangan, notulensi rapat, buku, dan lainnya. Dalam penelitian ini dokumen yang dimiliki NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri terkait program Koin NU Peduli dibutuhkan sebagai bukti dan penunjang penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang dinyatakan dalam rangkaian penjelasan dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui dengan jelas keadaan lapangan sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah.

Dalam menganalisis data ada beberapa tahap yang perlu dilakukan. Tahap pertama dalam menganalisis data adalah reduksi data (*reduction*) yakni data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi kemudian dikelompokkan dan dipilah sesuai dengan data yang diperlukan pada penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam tahap ini hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan Koin NU Peduli serta dampak bagi kesejahteraan masyarakat di Ranting Jamsaren Kota Kediri akan dikelompokkan dan dipilah sesuai data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

Setelah dilakukan pengelompokan dan pemilahan maka tahap kedua adalah melakukan penyajian data (*display data*). Dalam tahap ini data disajikan dalam bentuk naratif untuk mempermudah dalam memahami data hasil penelitian. Dalam penyajian data ini akan diperoleh informasi yang nantinya bisa ditarik kesimpulan ditahap selanjutnya.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan (*verification*) data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Data tersebut akan di verifikasi agar penarikan kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid sehingga pemecahan masalah akan menghasilkan sebuah solusi yang dapat berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan menjawab dengan jelas rumusan masalah penelitian tentang bagaimana pengelolaan Koin NU Peduli dan bagaimana program Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Ranting Jamsaren Kota Kediri tahun 2021-2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri

4.1.1 Sejarah Perkembangan NU Care-LAZISNU

NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka mengangkat harkat sosial sesrta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). Sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah., NU Care-LAZISNU didirikan pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat. Melalui keputusan SK Menteri Agama No. 65 tahun 2005, NU Care-LAZISNU diberi kewenangan untuk menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat umum. Pada awal berdirinya lembaga NU Care-LAZISNU memiliki nama Lembaga Amil, Zakat, Infaq , Shodaqoh Nahdlotul Ulama (LAZISNU) saja, belakangan LAZISNU melakukan *re-branding* menjadi NU-Care LAZISNU. Hal tersebut dilakukan untuk mengedepankan dan menguatkan simbol ke-NU-an dalam rangka membangkitkan kembali spirit filantropi Islam Nusantara dan sebagai pintu agar lebih dikenal oleh masyarakat

global. Kehadiran NU-Care LAZISNU ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berikut ini merupakan sejarah perkembangan dari lembaga NU-Care LAZISNU (nucare.id, 2022):

- a. Tahun 2004 M (1425 Hijriah), Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-31 yang dilaksanakan di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A
- b. Tahun 2005 M (1426 Hijriah), LAZISNU secara yuridis-formal diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65 tahun 2005.
- c. Tahun 2010 M (1431 Hijriah), LAZISNU mengalami perubahan nama menjadi Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZNU) pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh KH. Masyhuri Malik sebagai ketua Pengruus Pusat (PP) LAZISNU masa kepengurusan 2010-2015 menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman.
- d. Tahun 2015 M (1436 Hijriah), LAZNU kembali berganti nama menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dengan PP LAZISNU masa khidmat 2015-2020 yang diketuai oleh Syamsul Huda, SH

- e. Tahun 2016 M (1437 Hijriah), LAZISNU melakukan *rebranding* menjadi NU Care-LAZISNU. Pada 26 Mei 2016, NU Care-LAZISNU mendapatkan izin operasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 sebagai lembaga amil zakat skala nasional (LAZNAS). NU Care-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015 yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS *Management System* dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016 Dengan komitmen manajemen Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional (MANTAP). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan dari masyarakat
- f. Tahun 2017 M (1438 Hijriah). Pada tahun ini menyusun dan melakukan sosialisasi pedoman organisasi serta meluncurkan 4 pilar program kemanusiaan (Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kebencanaan) serta meresmikan Gerakan Nasional Koin (Kotak Infak) NU oleh Ketua Umum PBNU masa khidmat 2010-2021 Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, M.A di Sragen berdasarkan inisiasi dari PCNU Sragen yang diketuai oleh Kiai Ma'ruf Islamuddin setelah melakukan studi banding ke PCNU Sukabumi di bawah pimpinan Alm. Ajengan Abdul Basith. Di tahun yang sama, NU Care-LAZISNU

memperkuat kaderisasi amil secara nasional melalui kegiatan Madrasal Amil.

- g. Tahun 2018-2019 M (1439-1440 Hijriah), melalui gerakan NU Peduli Kemanusiaan bersama lembaga dan Banom NU, NU Care-LAZISNU membantu anak-anak suku Asmat Papua yang terdampak penyakit Campak dan Gizi Buruk. Pada Agustus 2018, NU Care-LAZISNU bergerak diketuai oleh Achmad Sudrajat, Lc., M.A. Selanjutnya, NU Care-LAZISNU melakukan penguatan dan perluasan program nasional menjadi 9 Saka (pilar) program dengan tajuk “Kampung Nusantara”, yang diresmikan bertepatan pada saat Rakornas ke-4 NU Care-LAZISNU tahun 2019 di Ponpes Pangeran Diponegoro, Sleman, D.I.Yogyakarta. Pada tahun 2019.
- h. Tahun 2020-2021 M (1441-1442 Hijriah), NU Care-LAZISNU terus melakukan berbagai pengembangan dan penguatan program untuk “tinggal landas”, seperti diantaranya, (1) Pengesahan izin operasional NU Care-LAZISNU di tingkat PW/PC/MWC dengan presentase 100%; (2) Pertumbuhan pengelolaan dana ZIS dan DSKL mencapai rasio optimis 80-100%; (3) Penguatan kaderisasi amil di 80 titik di Indonesia; (4) Melakukan audit keuangan dari tingkat PP dan PW secara rutin tiap tahun; (5) Emlakukan pelayanan mustahiq di seluruh cabang NU Care-LAZISNU yang

menjangkau 100%; (6) NU Care-LAZISNU menjadi percontohan pengelola zakat dunia berbasis ormas; (7) Terlaksananya 9 saka program “Kampung Nusantara” di 100 titik atau cabang; (8) 50% amil zakat tersertifikasi; (9) Menjadi pendukung utama pembiayaan Mukhtar ke-34 NU, melalui gerakan Koin Mukhtar; (10) Memiliki 4 gedung Kantor Wilayah (PW) dan 10 Kantor Cabang (PC) yang dibangun secara mandiri; (11) Penguatan sistem digital dalam pengelolaan ZIS dan DSKL; (12) Terlibat aktif dalam pembentukan dan penanganan pandemi dalam Tim Satgas NU Peduli Covid-19.

Dengan lebih dari 10 juta relawan, NU Care-LAZISNU telah membangun jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten atau kota di Indonesia. NU Care-LAZISNU sebagai lembaga filantropi terus berupaya dalam meningkatkan kepercayaan para donatur yang mana semua sistem pencatatan dan penyalurannya disampaikan secara akuntabel, transparan, amanah, dan profesional.

4.1.2 Profil NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan

Pesantren Kota Kediri

NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki tugas dalam menghimpun dan mengelola zakat, infaq,

shadaqah, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan dana sosial lainnya serta mentasharufkan kepada pihak yang berhak dengan menerapkan manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional). NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren merupakan Unit Pengelola Zakat Infaq Shadaqah (UPZIS) di tingkat Kelurahan Jamsaren yang bertugas sebagai perwakilan UPZIS NU Care-LAZISNU MWC Pesantren untuk menghimpun, mengelola dan mentasharufkan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren bertanggung jawab dibawah NU Ranting Kelurahan Jamsaren, UPZIS NU Care-LAZISNU MWC Pesantren dan UPZIS NU Care-LAZISNU Kota Kediri. NU Care-LAZISNU berkhidmah untuk membantu terciptanya kesejahteraan umat dan membantu dalam mengangkat harkat sosial masyarakat dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah.

Keberadaan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri berlandaskan pada penetapan NU Care-LAZISNU Kota Kediri pada SK PBNU No: 14/A.II.04/6/2010 dan SK Menteri Agama RI No. 65/2005 yang berisi tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) sebagai Lembaga amil zakat nasional. Kegiatan operasional NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dijalankan dengan berdasarkan pada UU

Zakat No. 23 Tahun 2011 yang berisi tentang peran LAZ sebagai lembaga kemasyarakatan yang membantu pemerintah dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat. Selain itu, lembaga tersebut juga diperbolehkan untuk dapat mendistribusikan serta mendayagunakan infak, sedekah dan beberapa dana sosial keagamaan lainnya.

4.1.3 Visi Misi NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi

Sedangkan misi NU Care-LAZISNU diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin dan tetap.
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

**4.1.4 Struktur Organisasi NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren
Kecamatan Pesantren Kota Kediri**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Lembaga

Penanggung Jawab	Pengurus Ranting NU Jamsaren Kota Kediri
Penasehat	1. K.H. M. Douglas Toha Yahya 2. H. M. Mahrus Mahally 3. Ishomuddin Yasir
Ketua	Asyiril Rizal
Wakil Ketua	Moh. Yunus Anshori
Sekretaris	Luqman Hakim
Bendahara	M. Ali Asnawi
Wakil Bendahara	Moh. Hadiq
Divisi Kegiatan Koin	Hasbi Azis
Divisi Kegiatan Zakat	Ahmad Kriswantoro
Petugas Lapangan RW 1	1. Sa'dulloh Nahdliddin (Koord) 2. Arif Usman 3. Doni 4. Muhammad Aji Saputro 5. Ardi Bagus Prasetyo 6. Muhammad Abdul Rosyid 7. Mohammad Romadhon 8. Khoirul Anam 9. Anang Kurniawan

	10. A.K Fahlevi 11. M. Fatikh Tanalul Muna 12. Muhammad Fahmi Husaini 13. Kautsar Rahmad Irawan
Petugas Lapangan RW 2	1. Muhammad Wahyu Y (Koord) 2. Zenalludin 3. Irfan Sugiarto 4. Mu'amar Khadafi 5. Moch. Yudi Faujiyanto 6. Moch. Anwar Efendi 7. Syahbudin Fauzi 8. Eka Prasetyo 9. Syahrul Yusuf 10. Sri Lestari
Petugas Lapangan RW 3	1. Ahmad Kriswantoro (Koord) 2. Bahrul Nada 3. M. Ariffin 4. Ahmad Hanif 5. Wahyu Mustika H 6. M. Nizar Biki 7. Wahyu Utomo
Petugas Lapangan RW 4	1. M. Nurudin Hafi (Koord) 2. Makruf Rowi 3. Muh. Farid 4. Hasanul Sahif 5. Luqman Aqif 6. Ihzar A.Z 7. Abd. Rohim 8. Bahawa Maulana 9. Gumanti

Petugas Lapangan RW 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakup Setiyawan (kooor) 2. Kamsur 3. Mohammad Rahul Dedi Anwar 4. Sunaryo 5. Abdurrahman 6. Rahul Faliqul Isbach 7. Saptin Rahmawati 8. Arisudin
--------------------------	--

4.1.5 Program NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Sebagai lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki tugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan serta mendayagunakan dana tersebut untuk dapat dialokasikan secara tepat dan sesuai sasaran. Beberapa program yang dijalankan NU Care-LAZISNU Kota Kediri adalah sebagai berikut:

a. Program Pendidikan

Program pendidikan merupakan program yang dijalankan untuk berkomitmen mendorong sarana dan prasarana pendidikan yang layak, peningkatkan kualitas peserta didik, peningkatan kualitas tenaga pendidik yang transformatif dan memiliki kepedulian sosial. NU CARE-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki program pendidikan yaitu

- 1) Bantuan Pendidikan Santri TPA (30 santri TPA As-Sholihin) sebesar Rp.20.000 .
- 2) Bantuan Pendidikan Santri yang Mondok sebesar Rp. 50.000,- per bulan.
- 3) Insentif Tenaga Pendidik (8 Guru TPA As-Sholihin) sebesar Rp. 50.000,- per bulan.
- 4) Bantuan Pendidikan Anak Yatim Piatu sebesar Rp. 300.000 per bulan untuk 2 anak.

b. Program Kesehatan

Program kesehatan merupakan program yang fokus pada bantuan kesehatan dengan penyediaan layanan kesehatan gratis, bantuan sarana dan prasarana kesehatan serta kampanye kesehatan. NU CARE-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki program kesehatan yaitu

- 1) Bantuan kesehatan
- 2) Bantuan dana untuk operasional ambulan milik NU.

c. Program Sosial

Program sosial merupakan program yang fokus pada sosial kemasyarakatan. NU CARE-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki program sosial yaitu:

- 1) Bantun dana bagi warga yang terkena musibah kematian sebesar Rp.100.000,- dalam bentuk kayu telisik dan sembako
- 2) Bantuan dana atau barang bagi warga yang terkena musibah (bencana alam, atau kebakaran) sebesar Rp. 100.000,- dalam bentuk paket sembako

d. Program Ekonomi

Program ekonomi merupakan program yang berfokus pada peningkatan kualitas ekonomi umat dengan meningkatkan kualitas produl, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan memberikan modal usaha dalam bentuk modal bergulir. NU CARE-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki program ekonomi yaitu

- 1) Pemberian pinjaman modal usaha dengan bunga nol persen dengan maskimal peminjaman sebesar Rp. 500.000,-

4.1.6 Kebijakan Manajemen Mutu NU Care-LAZISNU Ranting

Jamsaren Kecamtan Peantren Kota Kediri

Dalam pengelolaan operasional NU Care-LAZISNU menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan standart ISO 9001:2015. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud bahwa NU Care-LAZISNU berupaya menjaga kepercayaan masyarakat dan membuktikan bahwa NU Care-LAZISNU mampu bersaing dengan

lembaga pengelolaan ZIS yang lain. Kebijakan mutu manajemen yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU ini dilakukan berdasarkan pada lima prinsip yang dikenal dengan sebutan “MANTAP”, yaitu:

a. Modern

Modern merupakan sikap, cara berpikir, atau bertindak yang selaras dengan perkembangan zaman. NU Care-LAZISNU menjalankan berbagai program yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

b. Akuntabel

Akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan undang-undang tentang pengelolaan ZIS kepada pihak-pihak yang berhak demi tercapainya sebuah tujuan.

c. Transparan

Transparan merupakan sikap keterbukaan lembaga terhadap masyarakat yang berkaitan penyelenggaraan kegiatan kelembagaan seperti pelaporan administrasi, pelaporan keuangan, dan beberapa kegiatan lainnya.

d. Amanah

Amanah merupakan sifat yang menunjukkan sebuah lembaga dapat dipercaya. Hal tersebut berkaitan dengan sistem pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga NU Care-

LAZISNU yaitu berupa dana zakat, infaq, shadaqah, CSR, dan sebagainya.

e. Profesional

Profesional merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberikan pelayanan terbaik dan disesuaikan dengan kesepakatan antar pihak serta tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

4.2 Gambaran Umum Program Koin NU Peduli

4.2.1 Pengertian Program Koin NU Peduli

Program Koin NU Peduli adalah program pengumpulan infaq melalui media kaleng yang ditempatkan pada rumah-rumah warga untuk disetorkan setiap bulannya. Koin NU bisa diartikan sebagai Kotak Infaq NU ataupun Koin disini bisa dimaknai uang receh. Program Koin NU Peduli bertujuan demi kemaslahatan umat.

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yang bersifat struktural serta memiliki banyak program dan agenda yang perlu dijalankan. Pendanaan operasional tetap diperlukan untuk kegiatan implementasi program. NU memiliki warga dengan jumlah yang cukup besar. Jika ditangani dengan benar, maka hal tersebut sangat berpotensi untuk dimanfaatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul program Koin NU Peduli yang berupaya untuk

menumbuhkan kemandirian pada tubuh NU guna menjamin keberhasilan dan kemandirian kegiatan NU.

Program Koin NU Peduli pertama kali dicetuskan akhir tahun 2015 oleh KH. Ma'ruf Islamuddin, beliau merupakan ulama' sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Sragen Jawa Tengah. Program Koin NU Peduli lahir dari proses pemikiran dan pengamatan yang panjang. Program Koin NU Peduli disosialisasikan pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) NU Care-LAZISNU ke-2 di Sukabumi tahun 2017. PC NU Care-LAZISNU Sragen merupakan NU Care-LAZISNU pertama yang mencoba program ini. Setelah kesuksesan PCNU Care-LAZISNU Sragen dalam menjalankan program Koin NU Peduli, kemudian program Koin NU Peduli disahkan oleh Ketua PBNU KH. Aqil Siradj dan disetujui oleh Rois Syuriah PBNU KH. Ma'ruf Amin sebagai gerakan nasional bagi seluruh nahdlyin pada Rakornas NU Care-LAZISNU yang dilaksanakan pada Januari 2018 di Pondok Pesantren Walisongo, Sragen Jawa Tengah.

Dari hasil Rakornas ke-3 NU Care-LAZISNU di Sragen Jawa Tengah, pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kota Kediri mulai merancang untung menjalankan program Koin NU Peduli juga bahkan gerakan ini dilakukan sebelum mendapatkan intruksi dari PCNU Care-LAZISNU Kota Kediri. Berdasarkan hal tersebut, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren dijuluki sebagai

ranting pertama yang menjalankan program Koin NU Peduli di Kota Kediri. Pada awal penggerakan program Koin NU Peduli ini NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren hanya melakukan pengumpulan saja, hingga pada bulan Mei 2018 NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren baru memulai pentasyarufan (penyerahan) ke masyarakat. Hingga 2022 tercatat ada sekitar 230 kaleng Koin NU Peduli yang tersebar di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Lewat program Koin NU Peduli ini semua kalangan baik ekonomi menengah keatas bahkan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah bisa dengan mudah berinfaq setiap harinya dengan menyisihkan uang receh sisa belanja mereka.

4.2.2 Tujuan Program Koin NU Peduli

- a. Mempermudah masyarakat untuk berinfaq
- b. Memperlancar program yang terhambat faktor pendanaan
- c. Terciptanya kemaslahatan umat dan mengentaskan kemiskinan.
- d. Berinfaq akan menjadi kebiasaan (amal istiqomah) dan budnya bagi warga yang mengikuti program Koin NU Peduli
- e. Menjalin kerjasama dan komunikasi antar warga dan pengurus NU

4.3 Pengelolaan Koin NU Peduli Pada NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2021-2022

Program Koin NU Peduli merupakan program yang dijalankan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri sejak 2018. Program ini hadir untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan. Pengelolaan adalah proses untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan baik bersama orang lain atau melalui orang lain demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi (Aula, 2018). Dalam program Koin NU Peduli, pengelolaan infaq merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoorganisasian dan pengawasan dalam penghimpunan, pendistribusikan serta pendayagunaan infaq untuk dimanfaatkan secara efektif dan diserahkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya demi kemaslahatan umum (Rahmadani, 2020)

Dana yang diperoleh dari program Koin NU Peduli akan ditasyarufkan dan didistribusikan melalui program kerja NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang berlandaskan pada 4 pilar yaitu program pendidikan, program sosial, program kesehatan, dan program ekonomi. Perolehan dari Koin NU Peduli NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri bisa dikatakan cukup banyak. Berikut total perolehan Koin NU Peduli dalam dua tahun terakhir :

Tabel 4.2 Perolehan Koin NU Peduli Tahun 2021-2022

Tahun	2021	2022
Bulan	Perolehan	Perolehan
Januari	7.956.600	6.652.000
Februari	5.381.600	6.652.000
Maret	5.874.800	6.304.800
April	6.409.200	5.676.700
Mei	5.156.000	6.552.700
Juni	8.151.700	6.558.700
Juli	-	5.594.000
Agustus	-	5.304.100
September	7.132.000	8.465.400
Oktober	7.946.000	5.241.300
November	6.544.200	4.738.200
Desember	5.707.500	5.475.000
Total	66.259.600	73.214.900

Sumber: NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan Koin NU Peduli NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kota Kediri perolehannya mulai dari Rp.4.000.000,- hingga Rp. 8.000.000,- perbulannya. Pada bulan Juli dan Agustus 2021 tidak ada pengambilan Koin NU Peduli dikarenakan adanya peningkatan Covid-19 yang membuat seluruh pengurus dan juga warga Jamsaren mengurangi intensitas bertemu dengan orang banyak..

Keberhasilan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam mendapatkan banyak dana infaq tentunya karena pengelolaannya.

Dalam menjalankan pengelolaan, Geogre R Terry menyebutkan bahwa fungsi pengelolaan dibagi menjadi empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (Manullang, 2015). NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri melakukan pengelolaan dana infaq melalui kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* terhadap pengumpulan, pentasyarufan atau pendistribusian serta pendayagunaan infaq. Berikut penjelasan mengenai pengelolaan yang dilakukan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri terhadap program Koin NU Peduli:

a. Planning (Perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan langkah perdana ketika akan melakukan sebuah kegiatan. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan tujuan adanya program Koin NU Peduli yaitu untuk kemandirian umat NU dan upaya pengentasan kemiskinan, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut dalam menjalankan program Koin NU

Peduli. Perencanaan dimulai dengan mengadakan rapat kerja sebagai forum diskusi utama dalam menentukan cara yang efisien dan efektif mencapai tujuan dari program Koin NU Peduli. Perencanaan untuk program Koin NU Peduli melalui perencanaan terhadap *fundraising* (pengalangan dana), perencanaan pengumpulan Koin NU Peduli serta perencanaan terhadap pendistribusian dan pendayagunaan dari hasil Koin NU Peduli.

Perencanaan terhadap *fundraising* Koin NU Peduli ini menitik beratkan kepada strategi untuk menarik minat masyarakat mengikuti program Koin NU Peduli. NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri merencanakan untuk *fundraising* dilakukan secara *door to door* yaitu pengurus mendatangi rumah-rumah warga secara langsung untuk menawarkan program Koin NU Peduli. Selain itu NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri juga meminta bantuan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Ranting Jamsaren untuk menyebarkan informasi tentang gerakan Koin NU Peduli lewat forum dakwah-dakwah yang dilaksanakan di Ranting Jamsaren. Kemudian untuk perencanaan pengumpulan Koin NU Peduli, para pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri sepakat untuk melakukan pengumpulan Koin NU Peduli satu bulan sekali yang mana diambil setiap akhir bulan.

Perencanaan terhadap pendistribusian dan pendayagunaan Koin NU Peduli ini berlandaskan kepada *Standart Operating Procedur* (SOP) NU Care-LAZISNU tentang pendistribusian dan pendayagunaan yang mana pendistribusian dan pendayagunaan infaq hanya boleh digunakan untuk 4 pilar yaitu program pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Namun NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri bisa mengeluarkan dana untuk kebutuhan lain dengan syarat mendapatkan persetujuan semua pengurus dan juga PCNU-Care LAZISNU Kota Kediri. Dalam pendistribusian dan pendayagunaan, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri melibatkan pengurus dan juga masyarakat untuk perencanaan program apa yang akan dijalankan. Menurut bapak Ali Asnawi selaku pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri hal ini dilakukan agar nantinya program yang dijalankan memang program yang dibutuhkan masyarakat.

“Begini mbak, kira-kira dari hasil terkumpulnya uang Koin NU Peduli itu harus kita gunakan untuk program apa kita tidak bisa memperkirakan program yang masyarakat butuhkan. Maka dari itu kita mengadakan angket yang kita sebar ke masyarakat. Dan program yang terpilih nantinya yang akan kita jalankan” (wawancara Bapak Ali, 2022)

Penentuan program kerja ini melibatkan masyarakat dengan menyebarkan angket yang telah pengurus siapkan berisi beberapa rancangan program, kemudian disebar kepada masyarakat dan

kemudian dari hasil angket tersebut diketahui program mana yang dibutuhkan masyarakat.

b. Organizing (Pengoorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tahap selanjutnya setelah perencanaan. Pengorganisasian sendiri merupakan pengelompokan serta penentuan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kepada orang-orang yang telah ditentukan demi tercapainya tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki struktur organisasi, pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya, adanya koordinasi dan wewenang. Pembentukan struktur organisasi dibentuk dari mulai ketua hingga petugas lapangan untuk mempermudah koordinasi dari masyarakat ke pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

“Pengurus itu dari ketua hingga petugas lapangan mbak, karena daerah Jamsaren yang cukup luas kami membagi petugas lapangan di setiap RW. Mereka nantinya yang terjun langsung ke masyarakat untuk mengambil isi Koin NU Peduli sesuai daerah tugas masing-masing”. (wawancara Bapak Ali, 2022)

c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan usaha dalam merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya melalui berbagai pengarahan untuk terciptanya kegiatan yang optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya. Sesuai dengan perencanaan

yang dilakukan pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri menekankan pelaksanaan terhadap fundrasing, pengumpulan, serta pendistribusian dan pendayagunaan Koin NU Peduli

Dalam pelaksanaan *fundraising* dan pengumpulan Koin NU Peduli, pengurus melakukannya sesuai dengan perencanaan dan tugas masing-masing. Pelaksanaan *fundraising* dilakukan dengan sosialisasi secara *door to door* yaitu pengurus datang ke rumah-rumah warga untuk menawarkan program Koin NU Peduli. Menurut penjelesan Bapak Ma'ruf selaku petugas lapangan sosialisasi secara *door to door* itu bukan hal yang mudah.

“Cara menitipkan kaleng Koin NU Peduli itu door to door mbak. Mengajak siapa yang mau ikut. Dari pengurus memberikan penjelasan, kalau mau sedekah uang receh di masjid kan malu, maka ada kaleng ini untuk mempermudah masyarakat berinfaq dengan nominal semampu mereka. Memang itu berat, tapi kami berusaha memberikan pemahaman dan meyakinkan kepada masyarakat untuk ikut program Koin NU Peduli ini. Tapi kita juga tidak memaksa mbak, hanya yang mau saja”. (Wawancara Bapak Ma'ruf, 2022)

Selain itu sosialisasi tentang Koin NU Peduli juga dibantu oleh para da'i yang terkumpul dalam LDNU di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Para da'i mensosialisasikan adanya program Koin NU Peduli dan juga manfaatnya kepada masyarakat umum ketika ada pengajian. Selain itu, sebelum adanya Covid-19 hasil juga disiarkan lewat Masjid. Hal tersebut dipaparkan sendiri oleh pengurus LDNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri yaitu bapak Ma'sum.

“LDNU lewat para da’i nya di Ranting Jamsaren ini juga ikut mensosialisasikan adanya program Koin NU Peduli mbak. Di ranting Jamsaren ini ada 3 musholla yang dikelola oleh LDNU. Ketika forum dakwah seperti adanya pengajian kita umumkan apa itu Koin NU Peduli. Alhamdulillah dari sana juga beberapa warga ikut program Koin NU Peduli” (Wawancara Bapak Ma’sum , 2022)

Selain itu, menurut Bapak Ma’ruf selaku pengurus yang bertugas di lapangan beliau memaparkan bahwa publikasi tentang Koin NU Peduli sangat terbantu dengan dukungan dari para ulama setempat.

“Disini publikasi tentang gerakan Koin NU Peduli ini juga dibantu oleh para ulama sini mbak, para ulama sini sangat mendukung dengan adanya gerakan ini. Gerakan Koin NU Peduli dipromosikan kegita ada pengajian-pengajian. Itu sangat membantu perkembangan gerakan Koin NU Peduli mbak. Jika ada kesempatan, diumumkan di masjid juga untuk Koin NU Peduli ini. Setelah ada pengumuman dari masjid seperti itu biasanya pemasukan dana Koin NU Peduli meningkat mbak” (Wawancara Bapak Ma’ruf, 2022)

Pelaksanaan pengumpulan Koin NU Peduli dilaksanakan satu bulan sekali. Pengumpulan dilakukan setiap hari Rabu diakhir bulan. Pengumpulan ini dilakukan petugas lapangan disetiap RW dengan datang langsung ke rumah warga lalu mengambil isi dari Koin NU Peduli kemudian mencatat nama pemilik dan juga jumlah perolehan Koin NU Peduli dalam buku catatan yang telah disiapkan oleh pengurus NU Care-LAZISNU. Selain itu petugas juga memberikan laporan keuangan Koin NU Peduli bulan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga transparansi lembaga dengan masyarakat sesuai dengan manajemen mutu NU Care-LAZISNU yaitu MANTAP.

“Kita menjalankannya secara terbuka mbak, petugas mengambil dan membuka kaleng dihadapan donatur. Kemudian dicatat perolehannya dan meminta tanda tangan sebagai bukti. Dan juga kita memberikan lembaran berisi laporan keuangan bulan sebelumnya yang berisi jumlah Koin NU Peduli yang terkumpul, dialokasikan untuk apa saja dan juga jumlah kas NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren semuanya lengkap dan masyarakat tahu. Kami menjaga transparansi mbak agar masyarakat percaya.” (Wawancara Bapak Ma’ruf, 2022)

Kemudian para petugas lapangan setiap Rabu malam diakhir bulan akan berkumpul dengan pengurus lainnya untuk mengumpulkan hasil dari Koin NU Peduli dan diserahkan kepada bendahara untuk kemudian direkap dan dikelola. Selain mengumpulkan hasil Koin NU Peduli para pengurus juga melakukan diskusi mengenai perkembangan program dan melakukan do’a bersama untuk para keluarga donatur yang telah meninggal dunia.

Setelah melakukan pengumpulan selanjutnya adalah pelaksanaan pentasyarufan dan pendistribusian dana dari Koin NU Peduli. Program untuk pentasyarufan dan pendayagunaan Koin NU Peduli dilaksanakan sesuai dengan hasil angket yang telah disepakati pada proses perencanaan. Dari hasil angket tersebut lahirlah program-program kerja NU Care-LAZISNU yang telah disebutkan diatas. Kemudian perolehan Koin NU Peduli ditasyarufkan kedalam empat pembagian yaitu 10% untuk petugas lapangan yang menjemput infaq di rumah warga, 75 % untuk UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren, 5% untuk UPZIS NU Care-LAZISNU MWC Kecamatan Pesantren, dan 10% untuk UPZIS NU Care-LAZISNU Kota Kediri.

Dari pembagian-pembagian tersebut kemudia bendahara mengelola uang dari hasil Koin NU Peduli kemudian mentasyarufkan dan mendistribusikan sesuai dengan program kerja yang ada.

d. Controlling (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan pengukuran serta perbaikan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan yang telah dibuat. Setelah melalui proses perencanaan, pengoorganisasian dan juga pelaksanaan, pengawasan merupakan proses penting dalam menjaga semua program tetap berjalan sesuai aturan dan tujuan. Pengawasan yang dilakukan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam program Koin NU Peduli berupa pengawasan terhadap keuangan NU Care-LAZISNU. Pengawasan keuangan dikoordinasi oleh bendahara, dimana bendahara bisa memantau dari pendapatan setiap petugas lapangan,. Jika ada yang ganjal seperti penurunan perolehan yang signifikan maka bendahara akan menanyakan kenapa perolehan bisa memurun drastis.

“Pengawasan yang dilakukan pengurus itu gini mbak, ketika pengurus yang bertugas di lapangan melaporkan hasilnya kita bisa mengira-ngira dan menandai perolehan petugas itu biasanya berapa. Naik turun itu pasti ada mbak, Cuma biasanya juga gak jauh-jauh dan kita hafal itu. Kalau ada yang mengganjal pasti kita tanya alasannya, alasan logis ya diterima mbak selesai. Kalaupun ada yang ternyata menyalai aturan dan tidak terdeteksi oleh kami, itu sudah diluar kuasa kami mbk, kami sudah melakukan pengawasan secara ketat, urusannya sudah kepada Allah.” (Wawancara Bapak Ali, 2022)

Selain itu uang hasil Koin NU Peduli dimasukkan ke BPRS Tanmiya Artha. Hal tersebut untuk mengurangi resiko penyalahgunaan keuangan dan hanya pengurus terpilih dan terpercaya yang bisa akses pengambilan uang di BPRS Tanmiya Artha tersebut. Uang Koin NU Peduli yang dibawa bendahara hanya uang yang digunakan untuk pentasyarufan dan pendistribusian serta uang pegangan untuk operasional.

“Setelah uang terkumpul, kami tidak pernah membawa uang banyak mbk. Setelah uang ditasyarufkan dan didistribusikan kita hanya bawa Rp.1.000.000 hingga Rp. 3.000.000 saja untuk jaga-jaga jika ada kebutuhan mendadak. Sisanya kita masukkan ke BPRS Tanmiya Artha. Hal ini kami lakukan demi keamanan uang ini mbk karena jumlah yang didapatkan setiap bulannya juga lumayan besar. Sebenarnya dari PCNU Care.-LAZISNU Kota Kediri disarankan untuk membuka rekening Bank Syariah. Namun karena pertimbangan lokasi, para pengurus sepakar memilih BRPS Tanmiya Artha karena lebih dekat dan mempermudah operasional kami.” (Wawancara Bapak Ali, 2022)

Pengawasan juga dilakukan dengan memberikan laporan pelaksanaan kegiatan yang diadakan dalam forum diskusi yang dilakukan setiap bulan bersamaan dengan pelaporan hasil pengambilan Koin NU Peduli. Pengurus mengevaluasi perkembangan program Koin NU Peduli agar tetap berjalan secara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan program.

4.4 Dampak Pengelolaan Koin NU Peduli Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Pada Tahun 2021-2022

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi ideal yang mana tatanan kehidupan masyarakat beserta aspek-aspeknya yaitu aspek material, spiritual, dan sosial dapat terpenuhi secara merata. Menurut Bapak Ali Asnawi selaku pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Program Koin NU Peduli hadir sebagai program untuk menolong orang yang tidak mampu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan misi NU Care-LAZISNU yaitu “menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak”. Lewat program Koin NU Peduli ini diharapkan dana yang terkumpul dapat dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat tersebut. Kesejahteraan adalah apa yang semua orang ingin capai. Adanya pengelolaan dana Koin NU Peduli yaitu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin kepada masyarakat. Untuk mengetahui dampak dari pengelolaan Koin NU Peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, penulis melakukan wawancara dengan perwakilan warga ranting Jamsaren yang menerima bantuan dari program

Koin NU Peduli milik NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Menurut Ibu Katini selaku penerima bantuan program yaitu program pendidikan untuk anak mondok, mengatakan bahwa program ini sangat bermanfaat karena dapat meringankan membiayai pendidikan anaknya. Ibu Kartini merupakan seorang ibu rumah tangga. Pendapatan perbulan keluarga ibu Katini sekitar Rp.2.000.000 per bulan yang didapatkan dari pekerjaan suami ibu Katini yang berprofesi sebagai kuli bangunan. Ibu Katini mendapatkan bantuan biaya pendidikan senilai Rp.50.000 per bulan untuk anaknya yang mondok di pondok pesantren Lirboyo Kediri. Ibu Katini telah merasakan manfaat dari program ini sejak 2021.

Bapak Agung juga memaparkan bahwa program Koin NU Peduli ini sangat membantu. Bapak Agung merupakan penerima bantuan program yaitu program pendidikan untuk anak mondok. Bapak Agung bekerja sebagai karyawan bengkel las dengan penghasilan sekitar Rp. 1.500.000 per bulan. Bapak Agung mendapatkan bantuan Rp.50.000 per bulan untuk anaknya yang mondok di pondok pesantren Assaidiyyah Kediri. Bapak Agung telah mendapatkan manfaat dari program ini sejak 2020.

Selanjutnya ada Bapak Lutfi yang merupakan penerima bantuan insentif bagi tenaga pendidik. Bapak Lutfi mengatakan bahwa program ini jelas bermanfaat. Bapak Lutfi merupakan seorang guru mengaji di TPA Ash-Sholihin. Selain menjadi guru mengaji, pekerjaan bapak Lutfi yaitu

seorang wiraswasta dengan rata-rata penghasilan Rp. 2.500.000 per bulan. Bapak Lutfi mendapatkan bantuan insentif untuk tenaga pendidik sebesar Rp. 50.000 per bulan. Bapak Lutfi telah mendapatkan manfaat dari program ini sejak 2018

Kemudian ibu Malikhah juga mengatakan bahwa program ini sangat membantu. Ibu Malikhah merupakan penerima bantuan dana pendidikan untuk anak yatim piatu. Ibu Malikhah bekerja sebagai asisten rumah tangga yang memiliki penghasilan sekitar Rp. 1.000.000 per bulan. Ibu Malikhah mendapatkan bantuan untuk pendidikan anaknya sebesar Rp. 300.000 per bulan. Ibu Malikhah telah mendapatkan manfaat dari program ini sejak 2020.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, semua penerima bantuan diatas mengatakab bahwa mereka terbantu dengan adanya pengelolaan program Koin NU Peduli ini. Walaupun jumlah bantuan belum bisa dikatakan besar namun bantuan tersebut mampu mengurangi kesulitan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari indikator keluarga sejahtera BKKBN sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kesejahteraan berdasarkan indikator BKKBN

Indikator Keluarga Sejahtera		Ibu Katini	Bapak Agung	Bapak Lutfi	Ibu Malikhah
Keluarga Sejahtera I	Point 1	✓	✓	✓	✓
	Point 2	✓	✓	✓	✓
	Point 3	✓	✓	✓	✓
	Point 4	✓	✓	✓	✓

	Point 5	✓	✓	✓	✓
Keluarga Sejahtera II	Point 1	✓	✓	✓	✓
	Point 2	-	✓	✓	✓
	Point 3	-	✓	✓	✓
	Point 4	-	-	✓	-
	Point 5	✓	✓	-	✓
	Point 6	✓	-	✓	-
Keluarga Sejahtera III	Point 1	✓	✓	✓	✓
	Point 2	-	-	✓	-
	Point 3	-	-	-	-
	Point 4	✓	✓	✓	✓
	Point 5	✓	✓	✓	✓
Keluarga Sejahtera III Plus	Point 1	✓	✓	✓	✓
	Point 2	-	-	-	-

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dengan informan tentang program Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menerima bantuan tersebut, dapat dilihat sejauh mana program Koin NU Peduli ini memberikan dampak bagi penerima bantuan dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan penerima bantuan berdasarkan indikator BKKBN diatas.

4.5 Analisis Pengelolaan Koin NU Peduli Pada NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2021-2022

Dalam upaya menangani masalah kemiskinan, ekonomi Islam mempunyai instrumen yang cukup berpotensi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu salah satunya dengan pengelolaan dana infaq. NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri merupakan salah satu lembaga resmi pengelola dana infaq melalui program unggulannya yaitu program Koin NU Peduli. Koin NU Peduli merupakan program pemanfaatan dana infaq dengan mengumpulkan infaq melalui kaleng yang disebar di rumah-rumah warga kemudian nantinya akan dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat.

Pengelolaan merupakan proses yang dilakukan demi terwujudnya sebuah tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam proses pengelolaan yang dilakukan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam menjalankan program Koin NU Peduli telah melalui banyak hal. Pengelolaan Koin NU Peduli telah berjalan sejak awal berdirinya program ini yaitu sejak 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam menjalankan program Koin NU Peduli, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki prosedur-prosedur yang harus dijalankan agar program dapat berjalan sesuai perencanaan dan tujuan.

Dengan adanya prosedur tersebut mempermudah dalam pelaksanaan sebuah program sehingga dapat berjalan dengan efektif. Pengelolaan Koin NU Peduli mengacu pada fungsi manajemen dimana terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengoorganisasian dan pengawasan dalam penghimpunan, pendistribusikan serta pendayagunaan dana infaq. Untuk melihat baik buruknya pengelolaan Koin NU Peduli dapat dilihat dari fungsi pengelolaan yang diterapkan dalam menjalankan program tersebut yakni sebagai berikut:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sebuah kegiatan. Dalam hal ini NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri melakukan perencanaan dengan mengadakan rapat kerja yang dihadiri oleh para pengurus. rapat ini sebagai forum diskusi utama dalam menentukan tujuan dari program Koin NU Peduli tersebut. Perencanaan ini dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan terhadap *fundraising* (pengalangan dana), perencanaan terhadap pengumpulan Koin NU Peduli, dan perencanaan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan dari hasil Koin NU Peduli.

Perencanaan terhadap *fundraising* Koin NU Peduli ini menitik beratkan kepada strategi untuk menarik minat masyarakat mengikuti program Koin NU Peduli dengan merencanakan untuk *fundraising* dilakukan secara *door to door* yaitu pengurus mendatangi rumah-rumah warga untuk menawarkan program Koin NU Peduli. Selain itu NU

Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri juga meminta bantuan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Ranting Jamsaren untuk menyebarkan informasi tentang gerakan Koin NU Peduli lewat forum dakwah-dakwah yang dilaksanakan di Ranting Jamsaren. Selanjutnya perencanaan terhadap pengumpulan Koin NU Peduli para pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri sepakat untuk melakukan pengumpulan Koin NU Peduli satu bulan sekali yang mana diambil setiap akhir bulan.

Kemudian perencanaan terhadap pendistribusian dan pendayagunaan Koin NU Peduli ini berlandaskan kepada *Standart Operating Proceedur* (SOP) NU Care-LAZISNU tentang pendistribusian dan pendayagunaan yang mana pendistribusian dan pendayagunaan infaq hanya boleh digunakan untuk 4 pilar yaitu program pendidikan, program kesehatan, program sosial, dan program ekonomi. Dalam hal perencanaan ini, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri melibatkan pengurus dan juga masyarakat untuk merencanakan dan memilih program apa yang akan dijalankan dan yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap perencanaan yang dijalankan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dilaksanakan dengan

matang dan nantinya akan mempermudah pengurus dalam menjalankan program Koin NU Peduli.

b. Organizing (Pengoorganisasian)

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah perencanaan adalah pengoorganisasian. NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri melakukan pengoorganisasian dengan pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya, adanya koordinasi dan wewenang. Pembentukan struktur organisasi dibentuk dari mulai ketua hingga petugas lapangan untuk mempermudah koordinasi dari masyarakat ke pengurus NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pengoorganisasian yang dijalankan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi dan pembagian tugas dibentuk hingga jajaran paling bawah agar pengurus langsung terhubung kepada masyarakat. Pembentukan petugas lapangan yang tersebar disemua RW menjadikan tugas para pengurus lebih mudah dan lebih efektif serta mempermudah masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program Koin NU Peduli.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Setelah melalui perencanaan dan pengoorganisasian tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan. Pelaksanaan ini dijalankan

sesuai dengan perencanaan dan pengoorganisasian yang sebelumnya telah disepakati.

Dalam pelaksanaan *fundraising* dan pengumpulan Koin NU Peduli, pengurus melakukannya sesuai dengan perencanaan dan tugas masing-masing. Pelaksanaan *fundraising* dilakukan dengan sosialisasi secara *door to door* yaitu pengurus datang ke rumah-rumah warga untuk menawarkan program Koin NU Peduli. Selain itu sosialisasi tentang Koin NU Peduli juga dibantu oleh para da'i yang terkumpul dalam LDNU di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Selanjutnya pelaksanaan pengumpulan Koin NU Peduli dilaksanakan satu bulan sekali. Pengumpulan dilakukan setiap hari Rabu diakhir bulan. Pengumpulan ini dilakukan petugas lapangan disetiap RW dengan datang langsung ke rumah warga lalu mengambil isi dari Koin NU Peduli kemudian mencatat nama pemilik dan juga jumlah perolehan Koin NU Peduli dalam buku catatan yang telah disiapkan oleh pengurus NU Care-LAZISNU. Selain itu petugas juga memberikan laporan keuangan Koin NU Peduli bulan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga transparansi lembaga dengan masyarakat sesuai dengan manajemen mutu NU Care-LAZISNU yaitu MANTAP.

Kemudian pelaksanaan pentasyarufan dan pendistribusian dana dari Koin NU Peduli, dilaksanakan sesuai dengan hasil angket yang telah disepakati pada proses perencanaan. Dari hasil angket tersebut

lahirlah program-program kerja NU Care-LAZISNU yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan pengelolaan Koin NU Peduli yang dijalankan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama pada proses perencanaan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan tahap terakhir yang menjadi pengukur serta perbaikan terhadap pelaksanaan. Pengawasan merupakan proses penting dalam menjaga semua program tetap berjalan sesuai rencana dan tujuan. NU Care- LAZISNU melakukan pengawasan dengan mengadakan forum untuk pelaporan pelaksanaan kegiatan, membuat laporan keuangan yang nantinya diserahkan kepada semua pihak baik pengurus maupun masyarakat yang mengikuti program, dan juga pengawasan akan keuangan dilakukan oleh bendahara NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan menyimpan uang kas dari Koin NU Peduli di BPRS Tanmiya Artha.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan terhadap Koin NU Peduli yang dijalankan NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan efektif karena pengurus berupaya secara maksimal untuk menjaga agar

tidak ada penyalahgunaan dana dan program kerja yang tidak tepat sasaran.

Menurut penjelasan di atas, menunjukkan bahwa NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri telah melakukan pengelolaan sesuai dengan fungsi pengelolaan dan mampu memperoleh Koin NU mulai dari Rp. 4.000.000 hingga Rp. 8.000.000 per bulan dan menghasilkan program pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi yang masih berjalan hingga sekarang dan manfaatnya masih dirasakan oleh masyarakat ranting Jamsaren. Walaupun sempat terkendala karena adanya kenaikan Covid-19 yang membuat pengelolaan Koin NU Peduli berhenti sementara waktu, namun program Koin NU Peduli ini mampu bangkit kembali dan masih menjadi program yang aktif memberikan program kerja yang bermanfaat hingga sekarang.

4.6 Analisis Dampak Pengelolaan Koin NU Peduli Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Pada Tahun 2021-2022

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi ideal yang mana tatanan kehidupan masyarakat beserta aspek-aspeknya yaitu aspek material, spiritual, dan sosial dapat terpenuhi secara merata. Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara, agar mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan aspek untuk

memenuhi kesejahteraan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya pengelolaan Koin NU Peduli ini mampu membantu meringankan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya meskipun belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melihat dari indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan Koin NU Peduli ini walaupun tidak secara sepenuhnya namun mampu membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan tahap Keluarga Sejahtera I (KS I). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih.

Dari hasil wawancara pada beberapa warga yang menerima bantuan Koin NU Peduli, semua informan bisa mencukupi kebutuhan makan dua kali sehari. Walaupun tidak setiap hari para informan makan dengan menu seperti daging atau ayam namun para informan bisa mencukupi makan dua kali sehari. Walaupun tidak berperan banyak, program Koin NU Peduli ikut membantu perekonomian informan untuk bisa makan sehari dua kali.

- 2) Anggota keluarga berpakaian berbeda untuk berpergian, bekerja, dan sekolah..

Para informan memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, pergi ke sekolah maupun pergi bekerja. Namun, tidak semua informan mampu memenuhi kebutuhan sandangnya dengan membeli pakaian yang layak

karena program ini, akan tetapi beberapa informan dapat memenuhinya dengan faktor lain.

- 3) Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik. Dilihat dari kondisi rumah para informan semuanya menempati rumah yang mempunyai atap, lantai, dan dinding menggunakan tembok. Dari program Koin NU Peduli baru bisa membantu jika rumah yang ditempati informan mengalami kerusakan akibat bencana alam.

- 4) Jika ada anggota sakit dibawa ke sarana kesehatan..

Disekitar tempat tinggal informan yaitu Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri terdapat banyak layanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, maupun klinik. Salah satu program Koin NU Peduli adalah program kesehatan, namun Koin NU Peduli belum bisa secara keseluruhan menanggung biaya kesehatan warga Jamsaren. Namun jika warga membutuhkan kendaraan untuk berobat NU-Care LAZISNU menyediakan ambulance gratis, karena perolehan Koin NU Peduli sebagian digunakan untuk biaya operasional ambulance milik NU ranting Jamsaren tersebut. Biasanya dari NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren juga memberikan bantuan dana kesehatan kepada warganya yang sakit namun dalam jumlah yang tidak banyak.

- 5) Seluruh anggota keluarga berumur 7-15 tahun bersekolah..

Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga dari informan bersekolah.

Pendidikan memang menjadi program dengan jumlah alokasi dana

paling besar dari pentasyarufan dan pendayagunaan program Koin NU Peduli. Informan sangat terbantu dalam bidang pendidikan dengan adanya program Koin NU Peduli ini.

Berdasarkan indikator diatas, para informan dikatakan sejahtera dengan tingkat Keluarga Sejahtera I (KS I). Program Koin NU Peduli belum bisa sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena Koin NU Peduli hanya mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*). Namun hadirnya program Koin NU Peduli yang dijalankan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kota Kediri tentunya berdampak dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat Jamsaren. Program Koin NU Peduli mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh para informan.

“Program ini sangat bagus, dan membantu mbak. Dengan mendapatkan bantuan biaya pendidikan untuk anak saya yang sedang mondok, jadi meringankan saya membiayainya dan uang bisa diputar untuk kebutuhan lainnya” (Wawancara Ibu Katina, 2022)

Selain itu menurut pemaparan Bapak Lutfi, informan merasa terbantu dengan adanya program Koin NU Peduli.

“Program Koin NU sangat baik, dan sangat membantu. Bagi guru-guru seperti saya dengan adanya bantuan ini Alhamdulillah mbak, yang jelas adanya program ini mensejahterakan masyarakat mbak” (Wawancara Bapak Lutfi, 2022)

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang dikaitkan dengan teori dan hasil analisis dari penelitian program Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2021-2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gerakan Koin NU Peduli merupakan gerakan berinfak yang dilakukan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan nantinya akan dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri melakukan pengelolaan dengan berdasarkan pada fungsi pengelolaan yaitu proses perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan Koin NU Peduli. Pengelolaan Koin NU Peduli yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri telah sesuai dengan fungsi pengelolaan dan mampu memperoleh Koin NU Peduli mulai dari Rp. 4.000.000 hingga Rp. 8.000.000 per bulan. Dari dana yang terkumpul tersebut, menghasilkan program pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi yang masih berjalan hingga sekarang.

- b. Pengelolaan program Koin NU Peduli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melihat indikator keluarga sejahtera BKKBN yang menunjukkan sejahtera dengan tingkat Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*). Berdasarkan indikator tersebut, program Koin NU Peduli dikatakan belum bisa sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena program Koin NU Peduli ini hanya mampu membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraannya dengan memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Walaupun demikian, hadirnya program Koin NU Peduli yang dijalankan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kota Kediri tentunya berdampak dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat Jamsaren.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terkait pengelolaan Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelanjutan program yang lebih baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, NU Care-LAZISNU Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dapat mengadakan sosialisasi kembali seperti sosialisasi dengan mendatangkan para ahli untuk menjelaskan mengenai program Koin NU Peduli agar jangkauan

penyebaran Koin NU Peduli lebih luas di Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

- b. Mengajak para pemuda Nahdlatul Ulama untuk ikut serta dalam pengelolaan Koin NU Peduli ini agar lebih banyak rumah warga yang dapat dijangkau dengan semangat muda para pemuda NU.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat ikut serta dalam Program Koin NU Peduli ini agar dana yang didapatkan semakin banyak dan program-program dari pengelolaan Koin NU Peduli dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ranting Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). View of Islamic Philanthropy and Covid-19 Pandemic Crisis_ The Socio-Economic Role of Nahdhatul Ulama.pdf. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 5(28), 166–183. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v5n1.p166-183>
- Afandi, A. J. (2021). Filantropi Islam: dari Teologi ke Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat di LAZISNU Rejoso-Nganjuk). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 11(2), 197–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.2.197-214>
- Arikunto, S. (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Aula, M. (2018). *Strategi Pengelolaan Dana KOIN NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus NU-Care LAZISNU Kabupaten Banyumas)* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5336/>
- Aziz, F. A. (2019). *MANAJEMEN ZAKAT, WAKAF, INFAQ DAN SHODAQOH (ZWIS) Preferensi Umat dalam Pengelolaan Keuangan Publik Islam* (Slamet (ed.)). Pamekasan: Duta Media Publishing. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10052>
- BPS. (2021). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>
- Hadziq, M. F. (2019). Modul 1 Fikih Zakat, Infaq dan Sedekah. *Ekonomi Ziswaf*, 1–27. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf>
- Hastuti, Q. W. (2016). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar.

Jurnal Zakat Dan Wakaf, 3(1), 41–62.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282>

Hidayat, B., Habibulloh, Wisnu, & Samsuri. (2021). Peran Lazisnu dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 7–20.
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/natuja/article/view/1152>

Karim, A. (2010). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada.

KBBI. (2022). *No Title*. <https://www.kbbi.web.id/kelola>

Kharimah, I. (2019). *Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo*.
<http://eprints.walisongo.ac.id/11150/>

Ma'sum, M. A. (2020). *Model Pengelolaan Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Analisis Program Kotak Infak Nu-Care Lazisnu Cabang Blora)* [Institut Agama Islam Negeri Kudus].
<http://repository.iainkudus.ac.id/4916/>

Manullang, M. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. UGM Press.

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.

Muyasaroh, A. (2019). *Manajemen Program KOIN Nahdhotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung* [UIN Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12643>

Nawawi, I. (1994). *Riyadhus Shalihin*. Dar al-Kitab Al-Islamiyah.

nucare.id. (2022). *Sekilas NU Care-LAZISNU*. https://nucare.id/sekilas_nu

Pangestika, R. (2020). *Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/10069/>

Purwana, A. E. (2014). *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Justicia*

Islamica, 11(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.91>

- Rahmadani, R. (2020). Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur. *Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
http://digilib.uinsby.ac.id/51036/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/51036/2/RuriRahmadani_C97216036.pdf
- Rahman Utami, E., Kresnawati, E., Maulana Saud, I., & Budhi Rezki, S. (2017). Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.18196/bdr.5224>
- Rasjid, S. (2015). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algasindo.
- Riyaldi, M. H., & Sari, F. M. (2018). Analysis of The Determinant of Productive Zakat, Infaq and Shodaqah Recepients ' Welfare in Baitul Mal Aceh. *International Conference of Zakat 2018 Proceedings*.
<https://www.iconzbaznas.com/submission/index.php/proceedings/article/view/125%0D%0A>
- Roziq, A., Arifin, S., Mahardiyanto, A., & Manurung, D. T. H. (2021). Productive Infaq Funds For The Welfareness Of The Poor. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(5), 1–11.
<https://www.abacademies.org/articles/productive-infaq-funds-for-the-welfare-ness-of-the-poor-12176.html>
- Saifuddin, S. (2019). The Movement Of Koin Nu Bantul And Its Impact For Nahdliyyin Welfare. *AIUA Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://aiua-journalofislamiceducation.net/index.php/home/article/view/34>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sutono. (2020). Islamic Spiritual Entrepreneurship dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi pada para Pengusaha Ujung Pangkah dan Panceng Kabupaten Gresik) [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. In *Disertasi*.
https://digilib.uinsa.ac.id/48277/2/Sutono_F53317017.pdf
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218.
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Wartoyo. (2021). Koperasi Syariah Berbasis Masjid Di Kota Bandung (Karakteristik dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Anggota) [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. In *Disertasi*.
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/52405>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A